

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa
Akuntansi di Semarang dalam Pemilihan Karir sebagai
Akuntan Publik dengan Penghargaan Finansial
sebagai Variabel Moderasi**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Mega Lestari

NIM.31401900230

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa
Akuntansi di Semarang dalam Pemilihan Karir sebagai
Akuntan Publik dengan Penghargaan Finansial
sebagai Variabel Moderasi**

Disusun Oleh:

Mega Lestari

NIM.31401900230

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 10 Agustus 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt., CA., CSRS

NIDN. 0604108003

HALAMAN PERSETUJUAN

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa
Akuntansi di Semarang dalam Pemilihan Karir sebagai
Akuntan Publik dengan Penghargaan Finansial
sebagai Variabel Moderasi**

Disusun Oleh :

Mega Lestari

Nim: 31401900230

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 25 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak., CA

NIP.210493034

Penguji II



Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA

NIK.211496007

Pembimbing



Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt., CA., CSRS

NIDN. 0604108003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 25 Agustus 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijavanti, SE., M.Si.

NIK.211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Lestari

NIM : 31401900230

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI SEMARANG DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DENGAN PENGHARGAAN FINANSIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat/symbol yang menunjukkan gagasan/pendapat/pemikiran dai penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Mega Lestari

NIM. 31401900230

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Lestari

NIM : 31401900230

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI SEMARANG DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DENGAN PENGHARGAAN FINANSIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** dan menyetujuinya menjadi milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan hak bebas royalti non eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Mega Lestari

NIM. 31401900230

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengakuan profesional, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi hubungan pengakuan profesional, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang. Sampel dalam penelitian adalah 100 mahasiswa yang berasal dari UNDIP, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK dan UNIKA. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Hasil penelitian uji H1, H2 dan H3 menunjukkan bahwa pengakuan profesional, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian uji H4, H5 dan H6 menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan pengakuan profesional, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Keywords: *Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial*

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the effect of professional recognition, professional training, labor market considerations on interest in accounting students in Semarang and to determine the effect of financial rewards in moderating the relationship between professional recognition, professional training, and labor market considerations on interest in accounting students in Semarang. The sample in the study were 100 students from UNDIP, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK and UNIKA. The research was conducted using multiple linear regression analysis and moderation regression test with the absolute difference value approach. The results of the H1, H2 and H3 tests show that professional recognition, professional training and labor market considerations have a significant positive effect on the interest of accounting students in Semarang in choosing a career as a public accountant. The results of the H4, H5 and H6 tests show that financial rewards have no effect in moderating the relationship between professional recognition, professional training and labor market considerations on the interest of accounting students in Semarang in choosing a career as a public accountant.

Keywords: *Student interest in becoming a Public Accountant, Professional Recognition, Professional Training, Job Market Considerations, and Financial Rewards*

INTISARI

Minat mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik menunjukkan ketertarikan dan keinginan mahasiswa akuntansi untuk memutuskan menjalani karirnya menjadi akuntan publik. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu pengakuan profesional, jika pengakuan profesionalnya tinggi, maka keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan pun semakin besar. Menurut mahasiswa akuntansi, pekerjaan seorang akuntan merupakan pekerjaan yang menawarkan pengakuan atas prestasi dan lebih banyak kesempatan untuk berkembang, karena tergantung pada jenis pekerjaannya, akuntan memerlukan lebih banyak keahlian akuntansi untuk mencapai karir yang lebih tinggi. Setiap tenaga kerja berhak untuk mendapatkan pengakuan atas prestasinya di tempat kerja untuk memotivasi tenaga kerja dan komitmennya dalam bekerja. Setiap individu termotivasi untuk bekerja dalam suatu profesi jika prestasi yang dipresentasikannya diakui oleh pegawai lain dalam organisasi atau atasannya. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan harus menyelesaikan magang, karena untuk menjadi seorang akuntan yang dapat melakukan pekerjaan audit dengan baik, pendidikan formal saja tidak cukup, namun ia juga harus mempunyai pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang cukup. Mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir sebagai akuntan lebih memperhatikan kemudahan dan keamanan dalam mendapatkan pekerjaan pada profesinya, sehingga berkarir di kantor akuntan publik akan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* pada mahasiswa yang berasal dari UNDIP, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK dan UNIKA yang menghasilkan sampel sebanyak 100 responden mahasiswa S1 Akuntansi. Analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda dan uji regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Hasil pengujian menghasilkan 6 hipotesis. Pertama, pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Kedua, pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan

terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Ketiga, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Keempat, penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Kelima, penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Keenam, penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Semarang dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dengan Penghargaan Finansial sebagai Variabel Moderasi”**. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan pra skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Hj. Luluk M. Ifada, S.E., M.Si., Akt., CA., CSRS selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan pra skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi Islam Sultan Agung Semarang dan staf karyawan UNISSULA atas kerjasama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
6. Teristimewa buat kedua orang tua dan para kakak tercinta saya yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materil yang telah menginspirasi penulis untuk berjuang menyelesaikan pra skripsi.

7. Yang tak terlupakan teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi 2019 Fakultas Ekonomi yang selalu membantu segala urusan dan mensupport penulis untuk segera menyelesaikan pra skripsi serta seluruh teman-teman Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu disini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Tika, Intan, Risma, Nadya, Yuliana, Pinkan yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga kesuksesan dan kelancaran rezeki menyertai kita semua.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan pra skripsi ini, baik secara moril ataupun material yang tidak dapat disebut satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan pra skripsi ini, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan pra skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan pra skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. *Aamiin ya Robbal'alamin.*

Semarang, 16 Oktober 2022

Penulis,



Mega Lestari

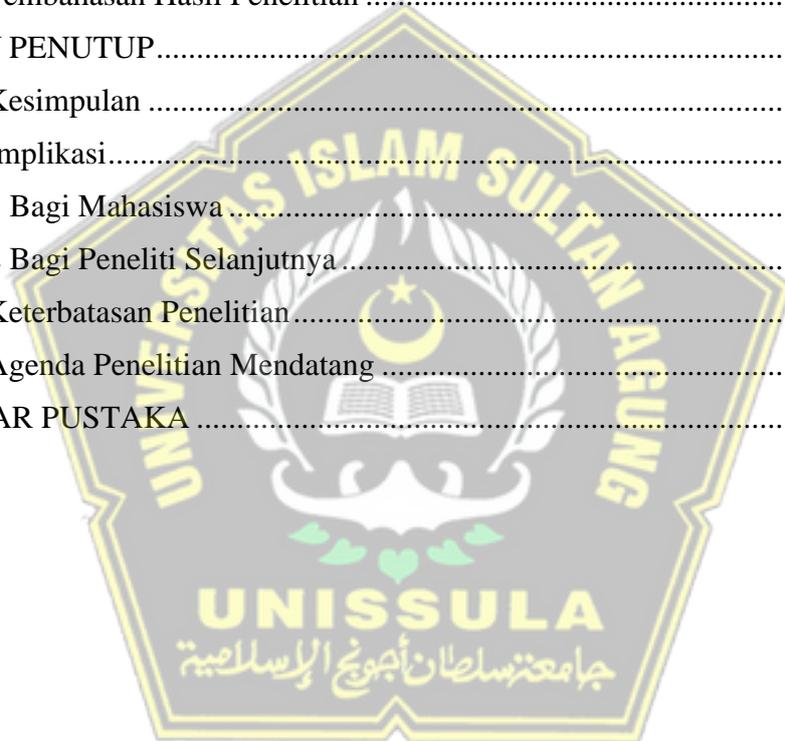
NIM.31401900230

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Secara Teoritis.....	11
1.5.2 Secara Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Expectancy Theory.....	12
2.2 Variabel Penelitian	13
2.2.1 Minat	13
2.2.2 Karir	14
2.2.3 Minat Karir Mahasiswa Akuntansi	14
2.2.4 Akuntan Publik	15
2.2.5 Pengakuan Profesional	16
2.2.5 Pelatihan Profesional.....	17

2.2.6	Pertimbangan Pasar Kerja	18
2.2.7	Penghargaan Finansial	20
2.3	Penelitian Terdahulu.....	21
2.4	Pengembangan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Populasi dan Sampel	38
3.2.1	Populasi.....	38
3.2.2	Sampel.....	39
3.3	Sumber dan Jenis Data	40
3.3.1	Sumber Data.....	40
3.3.2	Jenis Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Pengumpulan Data	41
3.5	Variabel dan Indikator.....	41
3.5.1	Definisi Operasional.....	41
3.6.1	Pengukuran Variabel.....	46
3.6.2	Analisis Data Deskriptif.....	46
3.6.3	Uji Kualitas Data.....	47
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.5	Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.2	Gambaran Responden	56
4.2.1	Karakteristik Responden	56
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
4.3.1	Analisis Deskriptif Variabel.....	57
4.4	Analisis Data	58
4.4.1	Uji Validitas	58
4.4.2	Uji Reliabilitas	59
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.5.1	Uji Normalitas.....	60
4.5.2	Uji Multikolinearitas	62

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.6 Hasil Uji Hipotesis	64
4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi	64
4.6.2 Hasil Uji F – Uji Simultan Sebelum Moderasi	65
4.6.3 Hasil Uji T – Uji Parsial Sebelum Moderasi.....	65
4.6.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi	69
4.6.5 Hasil Uji F – Uji Simultan Setelah Moderasi	69
4.6.6 Hasil Uji T – Uji Parsial Setelah Moderasi	70
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Implikasi.....	81
5.2.1 Bagi Mahasiswa	81
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	82
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	82
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anggota IAPI (Per-31 Januari 2022)	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan Akuntan Publik dari tahun ke tahun.....	3
Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa Aktif S1 Akuntansi di Kota Semarang	3
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Data Distribusi Kuesioner.....	60
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....	61
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Data.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas - <i>One Sample Kolmogrov Smirnov</i>	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji F - Uji Simultan Sebelum Moderasi.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji T - Uji Parsial Sebelum Moderasi.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji F - Uji Silmultan Setelah Moderasi.....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji T - Uji Parsial Setelah Moderasi.....	77
Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Penelitian.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	39
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	67
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, dunia mengalami perubahan dimana-mana, salah satunya terjadi di dunia perbisnisan. Dunia bisnis seringkali menghadapi persaingan yang kompetitif sehingga mengharuskan perusahaan memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan profesionalisme di setiap bidangnya masing-masing agar perusahaan dapat berkembang dengan pesat. Jumlah lapangan kerja yang dihasilkan oleh angkatan kerja telah meningkat sebagai akibat dari ekspansi yang pesat ini. Akuntan adalah salah satu profesi di tempat kerja yang mungkin ditekuni oleh lulusan akuntansi. Mereka merupakan sebagian dari angkatan kerja ini. Keberadaannya di dalam dunia bisnis memiliki kontribusi yang cukup besar karena difungsikan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Gagasan bahwa karir di bidang akuntansi mungkin sangat memuaskan dan bahwa dunia usaha di Indonesia akan membutuhkannya di masa depan (Wangarry et al, 2018).

Dikutip dari SINDONEWS.com, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah dikukuhkan sebagai anggota penuh International Federation of Accountants (IFAC) pada 10 November 2021. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memiliki rencana strategis yaitu membangun kepercayaan

publik melalui berbagai upaya peningkatan kualitas audit dan asuransi, sehingga kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap profesi Akuntan Publik tetap terjaga. Selain itu, menambah jumlah CPA Indonesia dan Akuntan Publik dengan meningkatkan pertumbuhan minimal 5% pada tahun 2022 dan minimal 10% pada tahun selanjutnya. Jumlah penduduk Indonesia merupakan 3.51% dari total penduduk dunia. Berdasarkan elaborasi worldmeter dari data terbaru Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), data jumlah penduduk Indonesia per 25 April 2022 adalah 278.752.361 jiwa.

Berdasarkan data dari Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI), pertumbuhan jumlah akuntan public dari tahun ke tahun terjadi secara fluktuatif, berikut jumlah anggota IAPI per 31 Januari 2022 dan pertumbuhan Akuntan Public dari tahun ke tahun :

Tabel 1.1 Jumlah Anggota IAPI (Per-31 Januari 2022)

Akuntan Publik	1.450
Pemegang CPA	2.297
Anggota Muda	670
Anggota Pemula	551
Anggota Umum	427
Anggota Kehormatan	7
Total Anggota	5.402

Sumber : *Direktori IAPI*

Tabel 1.2 *Pertumbuhan Akuntan Publik dari tahun ke tahun*

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Jumlah Kenaikan/Penurunan
2014	999	-
2015	1.053	54
2016	1.093	40
2017	1.279	186
2018	1.358	79
2019	1.424	66
2020	1.429	5
2021	1.450	21
2022	1.450	0

Sumber : *Direktori IAPI*

Tenaga kerja akuntan publik di Indonesia tumbuh tidak menentu setiap tahunnya. Terdapat 1.146.430 mahasiswa ekonomi aktif di Indonesia saat ini. Sementara itu, berikut mahasiswa akuntansi yang saat ini terdaftar di beberapa universitas di wilayah Semarang:

Tabel 1.3 *Jumlah Mahasiswa Aktif S1 Akuntansi di Kota Semarang*

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi yang aktif
UNDIP	1437
UNNES	1.260
UIN WALISONGO	461
UNISSULA	1212
UDINUS	873
UNISBANK	847

UNIKA	766
UNIMUS	654
USM	1615
UNWAHAS	518
Jumlah	9.643

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id> (2022)

Banyaknya jumlah mahasiswa akuntansi yang ada dapat berperan sebagai profesi akuntan public, akan tetapi tidak semua mahasiswa lulusan akuntansi ingin berprofesi sebagai Akuntan Publik. Fenomena umum yang terjadi jika dikaitkan dengan minat mahasiswa akuntansi membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor yang menyebabkan mahasiswa akuntansi tidak ingin meniti karirnya menjadi akuntan public, terutama bagi mahasiswa akuntansi di daerah kota Semarang.

Salah satu jurusan yang paling banyak diminati oleh pelajar saat ini adalah akuntansi. Menurut penelitian Sulistiani tahun 2012 (dikutip dalam Fifi, 2014), mahasiswa biasanya memilih jurusan akuntansi karena ingin bekerja di bidang tersebut secara profesional. Tujuan pengajaran akuntansi dari sekolah menengah (SMA) hingga pendidikan pasca sekolah menengah adalah untuk mempersiapkan siswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun pada kenyataannya, sangat sedikit lulusan akuntansi yang mampu menekuni profesi sebagai akuntan publik. padahal potensi akuntan publik di Indonesia sangat besar.

Setidaknya ada tiga pilihan lagi yang tersedia bagi lulusan akuntansi (Mariana & Kurnia, 2017). Pertama, lulusan akuntansi dapat langsung mulai

bekerja setelah menyelesaikan gelarnya. Kedua, mereka mempunyai pilihan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut, khususnya S2. Ketiga, mempunyai pilihan untuk melanjutkan studi pascasarjana untuk menjadi akuntan publik. Proses menjadi seorang akuntan praktik tidaklah mudah, bahkan memakan waktu dan biaya. Hal itu yang menjadikan alasan profesi akuntan publik masih kurang diminati di Indonesia. Untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan praktik, seseorang harus terlebih dahulu lulus ujian sertifikasi akuntan praktik. Banyak dari mereka memilih untuk tidak menjadi akuntan praktik bahkan setelah menerima sertifikasi tersebut. Hal itulah yang memicu setiap sarjana akuntansi memiliki keinginan tersendiri untuk memilih karir yang akan dijalannya. Sejauh ini, sebagian besar lowongan pekerjaan di sektor bisnis diberikan kepada lulusan pendidikan tinggi, karena mereka dianggap memiliki keahlian yang diperlukan untuk berkarir di sektor bisnis yang sangat profesional (Mariana & Kurnia, 2017).

Ketatnya persaingan dalam industri dan kemungkinan pergeseran minat profesional, semakin banyak lulusan terdidik yang mulai mempertimbangkan jalur karir alternatif. Saat ini, sejumlah besar lulusan universitas terkemuka di bidang akuntansi tidak lagi memilih akuntan publik sebagai jalur profesional utama mereka (Widiatami et al, 2013). Profesi di bidang akuntansi yaitu sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, atau akuntan pendidik merupakan pilihan terbaik bagi lulusan akuntansi terkini. Sulit bagi lulusan akuntansi untuk memutuskan jalur pekerjaan mana yang akan dipilih karena ada begitu

banyak pilihan yang tersedia di bidang akuntansi. Mahasiswa akuntansi memiliki sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memutuskan jalur karir mana yang akan diambil (Abianti & Pramono, 2015). Membuat keputusan pekerjaan yang tepat sangat penting untuk kesuksesan karena karier seseorang sangat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai dan tujuan hidupnya. Oleh karena itu, agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan sumber daya di kampus dengan sebaik-baiknya, diperlukan rangsangan agar mereka mulai serius dalam pemilihan karir yang ingin mereka tekuni selama masih kuliah Widyasari, 2010 (dalam Fifi, 2014).

Berbicara mengenai minat dalam memilih pekerjaan, semua mahasiswa akuntansi tentunya memiliki ketertarikan terhadap jalur karir jurusan akuntansi, termasuk menjadi seorang akuntan. Mahasiswa akuntansi harus mempertimbangkan berbagai faktor saat memilih pekerjaan untuk memastikan apakah itu jalan yang tepat bagi mereka. Imbalan finansial seperti gaji, upah, dan insentif sering kali menjadi pertimbangan ketika memilih pekerjaan, terutama di profesi akuntansi.

Pemilihan karir seorang akuntan publik biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal. Temuan penelitian Yetti (2018) memberikan dukungan empiris terhadap pernyataan bahwa kondisi pasar tenaga kerja dan faktor penghargaan finansial tidak banyak berpengaruh pada mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang ketika mengambil pemilihan karir menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang mengambil keputusan

dalam karirnya sebagai akuntan publik berdasarkan berbagai faktor, antara lain nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pelatihan profesional.

Menurut penelitian Febriyanti (2019) penghargaan finansial, faktor pasar kerja, dinamika keluarga, kepribadian, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja semuanya berdampak positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa dalam mengejar karir di bidang akuntan public.

Fira Anjaly Tara Dipa (2020), nilai-nilai kemasyarakatan, tempat kerja, pengakuan profesional, dan faktor pasar kerja semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan public. Namun, terdapat sedikit perbedaan dalam dampak tunjangan tunai dan fleksibilitas pekerjaan.

Meskipun faktor-faktor yang digunakan dalam berbagai penelitian berbeda-beda, namun terbukti dari penelitian-penelitian di atas bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penghargaan finansial. Sementara itu, penelitian Febriyanti (2019) menunjukkan bahwa manfaat finansial menduduki peringkat pertama di antara faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi suatu profesi sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, meskipun variabel penghargaan finansial tidak secara langsung mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir di bidang akuntan publik, variabel tersebut bertindak sebagai

faktor moderasi dalam keputusan mereka untuk mempertimbangkan jalur tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memperluas penelitian dengan memasukkan variabel moderasi bernama **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Semarang dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dengan Penghargaan Finansial sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, *“masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan public dengan beberapa variabel. Beberapa variabel tersebut ada yang berpengaruh namun juga ada yang tidak berpengaruh.”* Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *“Bagaimana cara mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengakuan profesional, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan public dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi?”*

1.3 Pertanyaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan

pertimbangan masalah terkait pekerjaan. Selain itu, sebagai variabel moderasi yang dapat meningkatkan atau mengurangi hubungan langsung antar variabel, *financial reward* juga diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat diajukan sebagai berikut :

1. Apakah pengakuan profesional dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah pelatihan profesional dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
4. Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
5. Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
6. Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengakuan professional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi hubungan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi hubungan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi hubungan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1.5.1 Secara Teoritis

- Memperluas perspektif dan meningkatkan pemahaman, khususnya tentang unsur-unsur yang mempengaruhi pemilihan karir untuk menekuni profesi akuntan publik atau yang berkaitan dengan bidang studinya.
- Dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan kajian tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Semarang untuk berkarir sebagai akuntan publik.

1.5.2 Secara Praktis

- Bagi peneliti, peneliti dapat belajar lebih banyak dari penelitian ini dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mengapa mahasiswa tertarik untuk berkarir di bidang akuntan publik.
- Bagi mahasiswa, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kesalahpahaman mahasiswa mengenai pilihan karir, khususnya yang berkaitan dengan akuntan publik, dan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa program studi akuntansi yang berorientasi karir di bidang akuntan publik dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini.
- Bagi universitas, penelitian ini merupakan upaya tambahan untuk meningkatkan standar pengajaran guna menghasilkan lulusan program akuntansi dengan kualitas terbaik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori relevan yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Landasan teori memberikan keterangan sementara mengenai fenomena-fenomena dan hubungan antar variabel, serta memberikan dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Jumlah akuntan publik di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pengakuan profesional, pelatihan, dinamika pasar tenaga kerja, dan insentif keuangan. Salah satu faktornya adalah minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik, karena tidak semua mahasiswa sarjana akuntansi ingin bekerja di bidang tersebut. Dalam penelitian ini, teori ekspektasi diterapkan.

2.1.1 Expectancy Theory

Menurut (Ani Sapariyah et al., 2020) teori dasar konsep pemilihan karier yang digunakan sebagai landasan teori adalah *Expectancy Theory* dari Victor H. Vroom (1948). Teori pengharapan secara luas mengenai motivasi. Menurut teori ini, motivasi adalah hasil yang harus dicapai seseorang berdasarkan asumsi bahwa tindakannya akan membawa pada hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, jika seseorang memang menginginkan sesuatu dan tampaknya jalan untuk mendapatkannya terbuka lebar, maka orang tersebut akan berusaha keras untuk mendapatkannya. Secara praktis, teori ekspektasi mengatakan bahwa pekerja akan

bekerja lebih banyak jika mereka berpikir upaya mereka akan membuahkan hasil dalam bentuk tinjauan kinerja yang positif. Peringkat kinerja positif merangsang manfaat moneter seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi pekerjaan. Insentif ini kemudian akan membantu anggota staf mencapai tujuan mereka sendiri.

Memahami tujuan individu dan hubungan antara upaya dan keluaran serta antara keluaran dan imbalan sangat penting untuk memahami teori ekspektasi. Harapan mahasiswa akuntansi terhadap karir yang akan mereka pilih, serta apakah karir tersebut sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka dan menarik bagi mereka atau tidak, pada akhirnya menentukan pilihan karir mereka. Misalnya, apakah pekerjaan tersebut dapat menawarkan kompensasi yang sesuai kepada perusahaan dalam bentuk insentif, kenaikan gaji, atau promosi. Dengan kata lain, siswa yang memiliki tujuan dalam karir yang dipilihnya dapat memberikan segalanya (Pasaribu & Kusumawardhani, 2013).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Minat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan minat sebagai kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, kegemaran, atau keinginan. Ketika seseorang mempunyai kehendak bebas, minat berfungsi sebagai bentuk motivasi yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu. Sebaliknya, Andi (1982) mengkarakterisasi minat sebagai serangkaian perasaan, aspirasi, keyakinan, bias, kekhawatiran, atau kecenderungan lain yang mempengaruhi orang untuk mengambil keputusan tertentu. Berbeda dengan temuan penelitian Gunawan dan

Retnaningtyas (2014), minat diartikan sebagai fokus yang muncul secara spontan dan dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan sekitar. Dari beragam penafsiran minat yang dikemukakan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa hobi adalah minat terhadap sesuatu yang memotivasi seseorang untuk tetap fokus pada hal tersebut.

2.2.2 Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karier diartikan sebagai kemajuan seseorang dalam hidup atau profesi. Biasanya, tenaga kerja yang dipertimbangkan adalah tenaga kerja yang diberi kompensasi berupa uang atau gaji. Dalam bahasa Belanda, kata "karir" mengacu pada kemajuan dan perkembangan dalam bidang pekerjaan seseorang. Dalam beberapa konteks, ini juga bisa merujuk pada tingkat pekerjaan. Rediana (2013) menyatakan bahwa karir dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Peran seseorang yang menduduki jabatan dalam suatu organisasi untuk jangka waktu yang telah ditentukan
2. Mengenai pergerakan dalam suatu perusahaan.
3. Derajat kemantapan hidup seseorang setelah mencapai usia tertentu

2.2.3 Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan minat sebagai kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, kegemaran, atau keinginan. Ketika diberi kebebasan memilih, minat berperan sebagai faktor pendorong yang mendorong seseorang untuk bertindak. Seseorang akan tertarik pada suatu hal bila ia yakin hal itu bermanfaat, sehingga akan memuaskan dirinya sendiri. Penurunan

kepuasan juga akan mengakibatkan penurunan minat. Oleh karena itu, kepentingan individu dapat berubah karena bersifat sementara dan bukan permanen.

2.2.4 Akuntan Publik

Akuntan adalah gelar dan sebutan karir yang diberikan kepada mahasiswa yang telah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dengan jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah berhasil menyelesaikan Kursus Pelatihan Profesi Akuntansi (PPAk). Karir di bidang akuntansi juga dapat diraih oleh lulusan program studi non akuntansi. Dalam peraturan pemerintah, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 mengatur bahwa profesi ini tidak hanya terbuka bagi lulusan akuntansi tetapi juga bagi lulusan disiplin ilmu non-akuntansi yang berhak jika lulus ujian sertifikasi. (Gunawan dan Retnaningtyas, 2014).

Pertumbuhan berbagai jenis bisnis diimbangi dengan perkembangan profesi akuntansi. Agar bisnis dapat beroperasi, mereka memerlukan modal. Investor dan pemilik perusahaan adalah dua kemungkinan sumber pendanaan ini. Oleh karena itu, agar kedua belah pihak dapat mengambil keputusan bisnis, diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan manajemen menawarkan rincian tentang siapa yang bertanggung jawab menangani keuangan baik dari sumber internal maupun eksternal bisnis (Yanti, 2014). Profesi akuntansi, dimana akuntan merupakan salah satu bagiannya, memainkan peran strategis yang penting dalam dunia usaha. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa satu-satunya orang yang berhak mengomentari rekening keuangan klien adalah akuntan publik.

Akuntansi publik didefinisikan oleh Wildiana (2014) sebagai berikut:

“Akuntan publik memasarkan jasanya kepada masyarakat umum, khususnya dalam hal mengaudit rekening keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tujuan utama dari audit ini adalah untuk memenuhi persyaratan lembaga pemerintah (termasuk otoritas pajak), investor, kreditor, dan investor masa depan.”

Selain itu, akuntan memberikan layanan lain kepada publik seperti pembuatan laporan keuangan, konsultasi manajemen, bimbingan perpajakan, dan pengaturan sistem akuntansi. Audit atas laporan keuangan dan penyuluhan sektor keuangan merupakan salah satu tugas yang dapat diselesaikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Pekerjaan semacam ini menggambarkan bagaimana seorang akuntan yang dipekerjakan di kantor akuntan KAP akan selalu berinteraksi dengan kliennya yaitu bisnis yang membutuhkan jasa perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana sifat profesi akuntansi bergantung pada layanan yang dibutuhkan klien (Yanti, 2014).

- a) Tinggal di wilayah Indonesia;
- b) Menyelesaikan ujian sertifikasi CPA Asosiasi sebagai kelulusan.
- c) IAI, atau Akuntan Indonesia;
- d) Bergabung dengan IAI sebagai anggota; Dan
- e) Memiliki keahlian minimal tiga tahun sebagai akuntan terbaik di industri audit.

2.2.5 Pengakuan Profesional

Salah satu aspek pengakuan profesional adalah pengakuan terhadap orang lain dalam bentuk kekaguman atas prestasinya. Menurut Stolle (1976), mahasiswa

yang memutuskan untuk berkarir di akuntan publik mempertimbangkan pengakuan profesional (Andrianti, 2013). Artinya, memilih karir harus dimotivasi oleh lebih dari sekedar aspirasi uang; itu juga harus memenuhi kebutuhan akan pengakuan pencapaian dan pertumbuhan pribadi. Menurut Andrianti (2013), mahasiswa yang memutuskan untuk berkarir di bidang akuntansi perusahaan atau publik melakukannya karena mereka yakin bidang tersebut akan menawarkan banyak peluang untuk pertumbuhan pribadi. Berbeda dengan profesi akuntansi negara, mahasiswa yang memilih jalur karir mengajar-akuntansi mengatakan bahwa jalur karir mereka menawarkan lebih sedikit prospek untuk pertumbuhan profesional. Mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi bisnis percaya bahwa mereka akan mendapat perhatian lebih dibandingkan mahasiswa di bidang lain atas prestasi profesionalnya. Peluang untuk berkembang, pengakuan atas prestasi, prospek promosi, dan insentif untuk kemampuan tertentu merupakan komponen pengakuan karir.

2.2.5 Pelatihan Profesional

Menurut Andrianti (2013), siswa yang memilih untuk mengejar karir di bidang akuntansi membutuhkan pelatihan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa tujuannya adalah untuk mengejar prestasi dan pengembangan pribadi selain keuntungan finansial ketika memilih karir. Temuan penelitiannya juga menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan bidang akuntansi bisnis, siswa Tingkat IV percaya bahwa akuntan publik memerlukan pelatihan yang lebih profesional dan lingkungan kerja yang lebih terspesialisasi dan beragam. Pelatihan pra-kerja, pelatihan di luar lokasi, kelanjutan pelatihan lapangan, dan peralihan pengalaman

kerja merupakan beberapa komponen pelatihan kejuruan. Mahasiswa yang mempelajari akuntansi berpendapat bahwa semua profesi akuntansi harus menawarkan pelatihan profesional ini. Mahasiswa yang memilih menjadi guru akuntansi berpendapat bahwa tidak diperlukan pelatihan khusus sebelum mulai bekerja.

Menurut Skika dan Saitri (2017), mahasiswa yang memilih berkarir di akuntan publik merasa bahwa pelatihan profesional sebenarnya tidak diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang sukses. Namun, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Wildiana (2014), pelatihan profesional tidak dipertimbangkan ketika Mahasiswa membuat keputusan karier, satu-satunya pengecualian adalah berbagai kriteria pengalaman kerja yang mereka pilih, seperti akuntansi negara dan profesi akuntansi. Hal serupa juga terjadi pada temuan penelitian Meli (2014) yang menunjukkan bahwa Mahasiswa memberikan bobot yang signifikan terhadap pelatihan vokasi saat memutuskan pekerjaan akuntansi.

2.2.6 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan terkait pasar tenaga kerja menurut Alhadar (2013) mencakup stabilitas lapangan kerja dan kelayakan kerja, atau aksesibilitas terhadap lowongan. Akan ada lebih banyak permintaan terhadap pekerjaan dengan pasar tenaga kerja yang lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan dengan pasar tenaga kerja yang lebih kecil. Memang benar bahwa akan ada lebih banyak peluang untuk maju melalui kerja keras dan keuntungan. Pasar tenaga kerja dapat berperan dalam membentuk jalur profesional seseorang. Oleh karena itu, baik akuntan yang berpraktik maupun akuntan non-publik dapat memilih jalur karier yang berbeda

tergantung pada keadaan pasar tenaga kerja. Peluang kerja di masa depan merupakan salah satu faktor dalam pasar tenaga kerja. Akan ada lebih banyak permintaan terhadap pekerjaan dengan pasar tenaga kerja yang lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan dengan pasar tenaga kerja yang lebih kecil. Tiga pertanyaan tentang fleksibilitas karir, keamanan kerja, aksesibilitas terhadap lowongan, dan peluang kemajuan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor pasar tenaga kerja (Asmoro, Wijayanti, & Suhendro, 2016). Saat memilih pekerjaan, faktor pasar tenaga kerja perlu dipertimbangkan karena setiap profesi menawarkan serangkaian pilihan yang unik. Permintaan akan pekerjaan akan lebih besar bagi negara-negara yang memiliki pasar tenaga kerja lebih besar dibandingkan negara-negara dengan pasar tenaga kerja lebih kecil. Mahasiswa akuntansi dapat mengejar pekerjaan sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, atau profesor akuntansi selain bidang akuntansi. Stabilitas pekerjaan, lingkungan kerja eksternal dan internal yang positif, rekan kerja yang suka membantu, dan prospek kemajuan karier merupakan faktor-faktor penting dalam pasar tenaga kerja. Pendekatan utama pengurangan pasokan tenaga kerja berkisar pada alokasi waktu, khususnya membagi hari kerja menjadi periode kerja dan non-kerja (istirahat). Dalam konteks ini, “waktu luang” mengacu pada aktivitas apa pun yang tidak menghasilkan uang secara langsung, seperti tidur, mengasuh anak, bersekolah, dan lain sebagainya. Dalam Adi (2012).

Wheller (1983) (dikutip dalam Rediana (2013)) menyatakan bahwa pemikiran pasar tenaga kerja terdiri dari empat unsur:

- a) Pekerjaan yang Tersedia. Wheeler menyarankan jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan bahwa ada keuntungan dalam jangka pendek, seperti ketersediaan posisi akuntansi dibandingkan dengan industri lain.
- b) Stabilitas pekerjaan. Salah satu aspek kelangsungan hidup jangka panjang suatu profesi yang dipilih adalah stabilitas pekerjaan. Idealnya, memilih karier tidak hanya merupakan keputusan jangka pendek namun akan bertahan hingga masa pensiun.
- c) Fleksibilitas karir. Menawarkan fleksibilitas karir yang lebih besar kepada karyawan akan menjaga mereka dari stagnasi. profesi fleksibel yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan
- d) Pembukaan untuk promosi. Promosi adalah perpindahan karir vertikal yang membawa seseorang ke tingkat yang lebih tinggi dan ditandai dengan rasa hormat dan tanggung jawab yang lebih besar. Seorang pekerja tentu saja bercita-cita untuk maju dalam karirnya berdasarkan prestasinya.

2.2.7 Penghargaan Finansial

- a) Pengertian Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial didefinisikan oleh Ratnawati dan Supriono (2014) sebagai imbalan berupa uang yang diterima karyawan sebagai akibat dari posisinya dalam organisasi dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Sulistyawati dkk. (2013), Penghargaan finansial adalah imbalan dalam bentuk uang tunai yang diterima pekerja sebagai imbalan atas kontribusinya kepada perusahaan melalui jabatannya. Menurut pandangan Putra (2014), Penghargaan finansial merupakan komponen imbalan atas tenaga kerja atau pendapatan, yang

ditentukan oleh intensitas tanggung jawab pekerja. Imbalan finansial merupakan imbalan langsung, dan menentukan beratnya suatu tugas dalam suatu perusahaan memerlukan penelitian menyeluruh melalui kegiatan evaluasi pekerjaan. Imbalan finansial adalah pembayaran yang dilakukan secara berkala kepada karyawan, sedangkan imbalan finansial adalah pembayaran kepada karyawan yang dilakukan setiap bulan (Pasaribu & Kusumawardhani, 2013)

b) Komponen penghargaan finansial

Veithzal Rivai (2012) (dikutip dalam Kusumawardhani & Pasaribu, 2013) Komponen penghargaan finansial adalah sebagai berikut:

- Gaji
- Upah
- Insentif
- Kompensasi Tidak Langsung (*Fringe Benefit*)

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut menyajikan temuan dari penelitian sebelumnya mengenai beberapa factor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Judul Penelitian

1	<p>Yetti Iswahyuni (2018)</p> <p>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI STIE AKA SEMARANG</p>	<p>Variabel Dependen : Pemilihan karir sebagai akuntan public bagi mahasiswa STIE AKA Semarang</p> <p>Variabel Independen : - Penghargaan Finansial - Pelatihan Profesional - Nilai-Nilai Social - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja</p>	<p>Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public bagi mahasiswa STIE AKA Semarang. Penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang.</p>
2	<p>Febriyanti (2018)</p> <p>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI</p>	<p>Variabel Dependen : Minat menjadi Akuntan Publik</p>	<p>Penghargaan Finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan</p>

	<p>MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan Finansial - Pertimbangan Pasar Kerja - Lingkungan Keluarga - Personalitas - Pengakuan Profesional - Lingkungan Kerja 	<p>keluarga, personalitas, pengakuan profesional, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan public.</p>
3	<p>(Fira Anjaly Tara Dippa, 2020)</p> <p>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK</p>	<p>Variabel Dependensi :</p> <p>Minat mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik.</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan Profesional - Nilai-Nilai Sosial 	<p>Minat mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik dipengaruhi oleh pengakuan profesional, nilai-nilai social, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan penghargaan finansial</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Fleksibilitas Kerja - Penghargaan Finansial atau Gaji - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja 	<p>atau gaji dan fleksibilitas kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik</p>
4	<p>(Mariana & Kurnia, 2017) PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR</p>	<p>Variabel Dependen : Karir bagi mahasiswa akuntansi</p> <p>Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Gaji atau Penghargaan Finansial - Pelatihan Profesional - Pengakuan Profesional - Nilai-Nilai Sosial </p>	<p>Pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk memilih salah satu jalur karir profesi mereka selanjutnya hanya dipengaruhi oleh adanya pertimbangan variable gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesioanal, nilai-nilai sosial dan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas 	lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja sedangkan variabel nilai-nilai social dan personalitas tidak dipersepsikan secara berbeda oleh mahasiswa.
5	<p>Dewi (2020)</p> <p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik</p>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Minat mahasiswa di Surabaya untuk memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan Finansial - Pertimbangan Pasar Kerja - Pelatihan Profesional 	<p>Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir di masa depan untuk menjadi akuntan publik atau bekerja sebagai</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan Profesional - Nilai-Nilai Sosial - Lingkungan Kerja - Resiko Profesional 	<p>akuntan non publik. Sedangkan resiko profesional tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir di masa depan untuk menjadi akuntan publik atau bekerja sebagai akuntan non publik.</p>
6	<p>Hastuti et al. (2017)</p> <p>FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK</p>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Minat Mahasiswa Berkarier sebagai Akuntan Publik</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan Finansial - Pelatihan Profesional 	<p>Penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, dan kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap minat karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan</p>

	(Studi pada Mahasiswa Universitas Stikubank Semarang)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan Profesional - Nilai-Nilai Sosial - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas 	<p>pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat mahasiswa karier akuntansi sebagai akuntan publik. Variabel penghargaan finansial adalah variabel yang memiliki pengaruh besar pada minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan public.</p>
--	---	---	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan publik

Seorang akuntan berharap prestasinya diakui. Seseorang yang sukses akan memiliki semangat yang diperlukan untuk dapat meningkatkan

kinerjanya (Dianati, 2017). Pengakuan profesional seseorang didasarkan pada prestasi dan kemampuan yang dimilikinya. Pengakuan profesional ini akan membuat seseorang mendapatkan profesi, promosi jabatan dari tempat kerja, pengakuan dari orang lain, serta kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengakuan profesional yang dimiliki seseorang akan menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk memberikan penghargaan lain atau juga dipakai sebagai calon pekerja untuk memilih karir yang lebih mendapatkan pengakuan profesional bagi dirinya. Teori Maslow tentang hierarki kebutuhan, yang mengurutkan kebutuhan berdasarkan derajatnya, mendukung pengakuan profesionalisme. Apresiasi terdiri dari harga diri, pengendalian diri, kesuksesan, status, perhatian, dan pengakuan.

Penelitian yang dilakukan (Asmoro, Wijayanti dan Suhendro, 2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi terhadap pengakuan karir pada bidang profesi akuntansi. Hasil ini dimungkinkan karena profesi akuntansi tampaknya dipandang sebagai profesi profesional dan memiliki banyak peluang untuk berkembang di masa depan. Studi Yusran (2017), Juliansah & Suryaputri (2016), Yanti (2014), Sari (2013), dan Yusran (2017) juga menunjukkan pengaruh menguntungkan pengakuan profesional terhadap aspirasi menjadi akuntan publik. Hipotesis pertama diajukan karena ada pengakuan profesional mempengaruhi pemilihan karir Mahasiswa berdasarkan penelitian ini.

H1: Pengakuan profesional berdampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.

2) Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Pelatihan sebelum memulai karir dapat meningkatkan keahlian bidang terkait profesi yang ingin dijalani. Untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghargaan finansial atau gaji yang besar maka seorang individu harus memiliki keahlian yang bagus sesuai bidangnya. Suatu pelatihan profesional bagi sarjana akuntansi merupakan sesuatu yang penting untuk tercapainya suatu kompetensi yang profesional dan dicari oleh banyak orang, sehingga keputusan meniti karir sebagai akuntan publik akan dipengaruhi oleh pelatihan profesional. Menurut penelitian (Ernawati, 2013), pelatihan profesional dianggap kurang diperlukan bagi akuntansi perusahaan dan pemerintah dibandingkan dengan profesi akuntan publik, di mana para profesional berupaya mengembangkan keterampilan mereka dan mendapatkan berbagai pengalaman kerja. Sementara itu, akuntan yang berpendidikan universitas berpendapat bahwa pelatihan profesional tidak diperlukan. Karena tidak diperlukan pelatihan, jangkauan pengalaman kerja lebih sedikit dibandingkan akuntan pemerintah dan perusahaan.

Pelatihan dipertimbangkan bagi Mahasiswa yang memilih untuk mengejar karir di bidang akuntansi (Yetti, 2018). Hal ini berarti bahwa memilih pekerjaan harus bertujuan untuk mencapai prestasi dan pertumbuhan selain keuntungan uang. Menurut temuan penelitian Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2016) dan Yusran (2017), keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik dipengaruhi secara positif oleh

pelatihan profesional. Hipotesis kedua dikemukakan sehubungan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional berdampak pada pemilihan karir Mahasiswa:

H2: Pelatihan profesional berdampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3) Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Seorang pencari kerja yang sedang mencari pekerjaan mempertimbangkan peluang yang tersedia bagi mereka; tentu saja, mereka harus mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk ketersediaan pasar tenaga kerja, keamanan kerja, dan kemungkinan mendapatkan suatu posisi. Di pasar tenaga kerja, pertimbangan seperti ketersediaan lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan prospek kemajuan sangat diperlukan. Ekspansi beberapa perusahaan di Indonesia mendorong permintaan akan akuntan publik. Meningkatnya kebutuhan akan akuntan publik di dunia industri yang semakin berkembang akan membuat profesi akuntan publik semakin diminati oleh mahasiswa akuntansi.

Menurut penelitian Meliana, S. A. (2014), salah satu faktor yang membentuk sikap individu adalah Komponen Kognitif, yaitu keyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap seseorang terhadap karir yang dipilihnya. Astami (2013) menyatakan bahwa Mahasiswa yang memutuskan untuk berkarir di bidang akuntansi atau pendidikan

pemerintahan sangat memperhatikan keamanan dan keselamatan pekerjaannya. Karier di akuntan publik menawarkan stabilitas pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan perusahaan, yang jauh lebih rentan terhadap PHK. Lebih mudah mengejar karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pendidikan daripada mengejar karir sebagai keduanya. Meskipun mereka menghargai apa yang mereka lakukan, akuntan pemerintah harus menghadapi jam kerja yang panjang, persaingan yang ketat dari rekan-rekan mereka, dan tekanan untuk bekerja dengan baik. Peluang karir yang tersedia bagi akuntan pemerintah hampir sama dengan akuntan perusahaan: tugas dapat diselesaikan dengan cepat, lebih sedikit waktu lembur, lebih sedikit stres di tempat kerja, lebih sedikit persaingan antar rekan kerja, dan lebih sedikit masalah. Menjadi seorang akuntan pendidikan memiliki banyak kendala dan dapat diselesaikan lebih cepat karena sering berinteraksi dengan banyak orang. Temuan penelitian Jayusman dkk. (2019) dan Yetti (2018) menunjukkan bahwa akuntan publik adalah pilihan karir yang diambil mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi secara positif oleh faktor pasar tenaga kerja. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dimungkinkan untuk mengajukan hipotesis bahwa faktor pasar mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa, sehingga timbul hipotesis ketiga yang diajukan:

H3: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

4) Pengaruh Penghargaan Finansial dalam Memoderasi Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Pengakuan profesional mencakup kesempatan untuk berusaha meningkatkan kedudukan seseorang dalam suatu organisasi serta kesempatan untuk maju dan mendapatkan pengakuan atas pencapaian yang telah dicapai. Berdasarkan temuan penelitian Febriyanti (2019), persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pentingnya pengakuan profesional mempunyai peran besar dalam keputusannya meniti karir sebagai akuntan publik. Hal ini masuk akal karena industri akuntan publik menawarkan lebih banyak peluang untuk pengembangan profesional, yang membantu pengakuan profesional terhadap akuntan publik. Namun, tidak dapat disangkal bahwa memilih pekerjaan dengan tujuan untuk segera menutupi biaya saat ini atau yang sedang berlangsung menuju karir akuntan publik juga akan mempertimbangkan pendapatan awal yang tinggi dan kenaikan gaji yang cepat. Mahasiswa yang memutuskan untuk berkarir di bidang akuntan publik melakukan hal tersebut karena mereka berpikir bahwa manfaatnya lebih besar daripada kerugiannya dan bahwa keputusan mereka akan berdampak besar pada kemampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja. Menurut Wijayanti, 2001 (dikutip dalam Lasmana dan Kustiana, 2020), mahasiswa mempertimbangkan gaji dan imbalan finansial saat memilih karier. Menurut penelitian Febriyanti (2019), *financial reward*

menjadi faktor penentu signifikan semangat mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan publik. Hipotesis keempat yang diajukan :

H4: Penghargaan finansial memoderasi hubungan antara pengakuan profesional dan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan publik

5) Pengaruh Penghargaan Finansial dalam Memoderasi Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Mahasiswa akuntansi memikirkan pelatihan profesional ketika menentukan apakah akan menjadi akuntan publik. Seseorang yang ingin meningkatkan kemampuannya, memperbaiki diri, dan mencapai tujuannya dapat melakukannya dengan mendapatkan pelatihan profesional (Huda, 2021). Pendidikan formal saja tidak cukup bagi mahasiswa akuntansi yang bercita-cita menjadi akuntan publik; mereka juga memerlukan pelatihan kerja yang ekstensif. Akuntan publik saat ini menjadi pilihan karir yang populer bagi mahasiswa. Ada harapan bahwa lebih banyak orang akan berpartisipasi dalam pelatihan kerja pra kerja, pelatihan di luar kampus, dan pelatihan dalam kampus yang berkelanjutan (Wibowo, 2020). Luasnya pengetahuan, bakat, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa akuntansi untuk mendukung pekerjaan masa depan sebagai akuntan publik meningkat seiring dengan frekuensi pelatihan yang mereka hadiri (Listiana et al., 2020). Ketika seorang akuntan publik menerima

imbalan atas pekerjaannya, hal itu merupakan indikasi signifikan atas kemampuannya. Imbalan finansial adalah manfaat yang diberikan pemberi kerja kepada anggota stafnya, seperti pensiun, bagi hasil, jaminan asuransi, dana pensiun, dan gaji (Akbar et al., 2021). Selain tujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial, ada keinginan untuk berkembang dan menjadi lebih baik dalam memilih karier (Fajar, 2014). Berdasarkan penelitian ini, hipotesis berikut dapat dibuat:

H5: Penghargaan finansial memoderasi hubungan antara pelatihan profesional dan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan publik

6) Pengaruh Penghargaan Finansial dalam Memoderasi Hubungan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Persaingan yang ketat di dunia saat ini, Mahasiswa harus mempertimbangkan pasar kerja jangka pendek dan jangka panjang ketika memutuskan apakah akan mengejar suatu pekerjaan tertentu atau tidak (Nurhalisa & Yuniarta, 2020). Ada lebih banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pasar kerja CPA karena semakin banyak startup dan bisnis yang beralih ke CPA. Jika dibandingkan dengan pekerjaan lain, mahasiswa lebih tertarik menjadi akuntan publik karena insentif finansial atau potensi penghasilannya lebih besar (Faisal et al., 2021). Sebenarnya, akuntan publik sering mengaudit dua perusahaan atau lebih secara

bersamaan. Pendapatan suatu perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran ketika menggunakan jasa akuntan publik. Jika dibandingkan dengan pilihan karir lainnya, posisi di industri akuntan publik berpotensi memberikan gaji yang baik. Manfaat finansial dan berbagai pengalaman profesional diberikan oleh pekerjaan di Kantor Akuntan Publik (KAP) (Yetti, 2018).

Adi, S. P. (2012) menemukan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan pasar kerja berdampak pada minat mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi sebagai akuntan publik. Saat memutuskan jalur karir, mahasiswa akuntansi mempertimbangkan berbagai faktor seperti keamanan kerja, fleksibilitas di tempat kerja, kemungkinan persaingan pasar kerja, dan peluang untuk kemajuan karir, khususnya di industri akuntan publik. Jika terdapat pasar kerja yang lebih besar bagi akuntan publik dibandingkan profesi lainnya, maka mahasiswa akuntansi akan semakin tertarik untuk berkarir di bidang ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meli (2014) dan Febriyanti, F. (2019) yang menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di akuntan publik. Hasil ini mampu menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu elemen utama yang mempengaruhi motivasi mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir di bidang akuntan publik. Industri akuntan publik menawarkan gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang cepat, dan imbalan finansial jangka panjang kepada mahasiswa akuntansi yang bercita-cita menjadi akuntan publik.

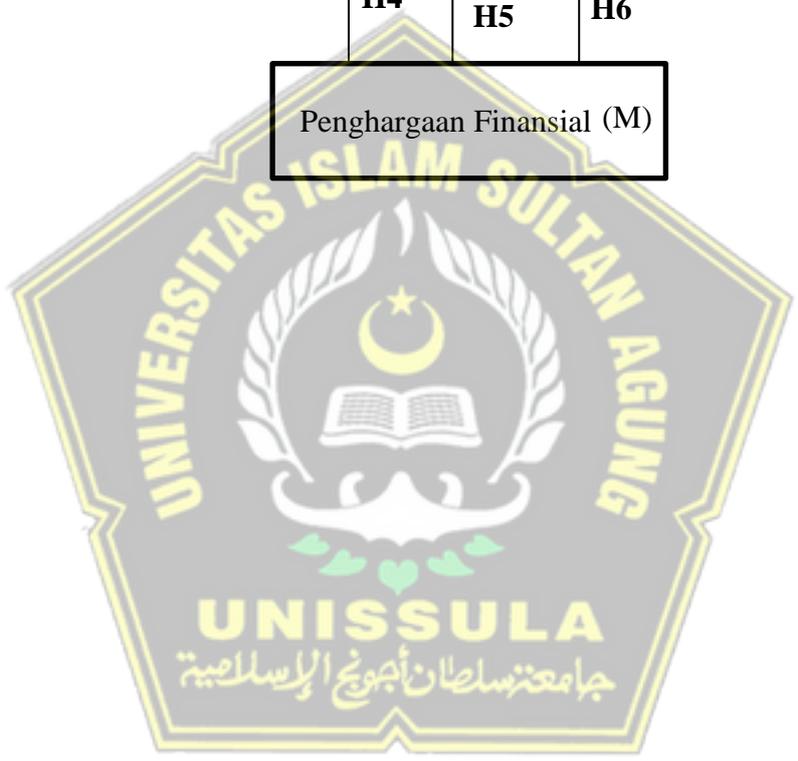
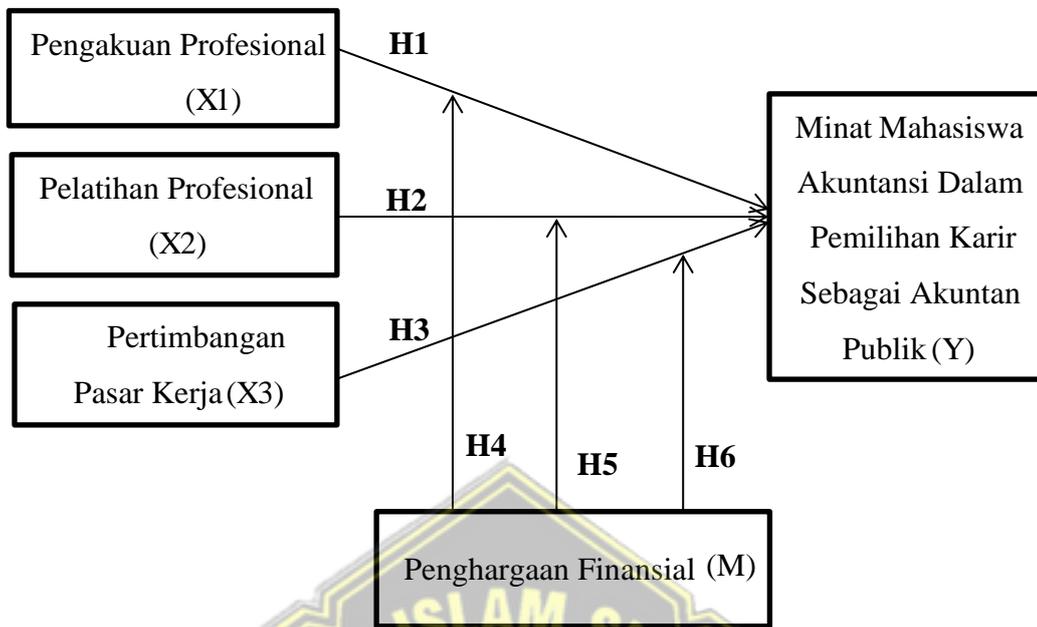
Hipotesis keenam didukung oleh penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial dapat mengurangi masalah pasar tenaga kerja yang mempengaruhi minat Mahasiswa dalam pemilihan karir:

H6: Penghargaan finansial memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja dan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan publik

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Tiga variabel independen (bebas), satu variabel dependen (terikat), dan satu variabel moderasi dimasukkan dalam penelitian ini. Pengakuan Profesional sebagai variabel independen pertama (X1), Pelatihan Professional sebagai variabel independen kedua (X2), dan Pertimbangan Pasar Kerja sebagai variabel independen ketiga (X3). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y). Variabel Moderasi dalam penelitian ini yaitu Penghargaan Finansial (M).

Hubungan antar variabel digambarkan pada gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik dan perhitungan statistik. Nur dan Bambang (2013) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu jenis metodologi penelitian yang melihat pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya acak; instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data; dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk memverifikasi serangkaian hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi, menurut Nur dan Bambang (2013), adalah kumpulan individu, peristiwa, atau objek yang mempunyai kualitas tertentu. Hanya sarjana jurusan akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Semarang yang terakreditasi A atau Unggul yakni: UNDIP, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, dan UNIKA yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih 6 lokasi Perguruan Tinggi di Kota Semarang sebagai populasi penelitian karena Perguruan Tinggi ter-akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur

pada setiap program institusi pendidikan secara publik untuk melihat mutu, kelayakan, kualitas, dan satuan pendidikan yang disajikan kampus memiliki kredibilitas yang baik. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi
UNDIP	1.437
UNNES	1.260
UNISSULA	1.212
UDINUS	873
UNISBANK	847
UNIKA	766
Jumlah Populasi	6.395

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari besaran dan susunan populasi (Sugiyono, 2008). *Purposive sampling* diterapkan dalam proses pengambilan sampel, dengan menggunakan kriteria mahasiswa akuntansi di Semarang yang telah menyelesaikan mata kuliah pengauditan khususnya pada semester 5 hingga 8. Hal ini dikarenakan agar responden mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini telah memiliki gambaran mengenai

berbagai macam profesi akuntan terutama profesi sebagai akuntan publik. Metode Slovin diterapkan untuk mengetahui besarnya sampel minat mahasiswa akuntansi di kota Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

$$n = \frac{6395}{(1+6395(0,1)^2)} = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

e = nilai kritis (batas ketelitian 0,1)

N = jumlah anggota populasi

Dari perhitungan sebelumnya ditentukan bahwa sampel penelitian berjumlah 100 responden.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Data primer merupakan sumber data penelitian yang berasal langsung dari sumber aslinya tanpa perantara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber sekunder (Bambang dan Nur, 2013). Respons kuesioner yang diberikan langsung oleh partisipan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Survei ini merupakan kompilasi dari survei

sebelumnya. Informasi yang dapat diperoleh secara online disebut sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibagikan dalam dua bagian: bagian pertama berisi informasi demografi responden, dan bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan yang diperkirakan berdampak pada minat responden untuk berkarir di bidang akuntan publik. Para peneliti menggunakan skala Likert lima poin dalam penyelidikan ini. Survei pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Kota Semarang dapat digunakan untuk mengumpulkan data responden.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Definisi Operasional

Berikut definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas disebut dengan variabel terikat, atau sederhananya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Minat mahasiswa akuntansi dalam memilih akuntan profesional menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Keinginan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir di bidang akuntansi menunjukkan minat dan kesiapan mereka untuk mengambil keputusan tersebut. Alat penelitian yang digunakan berdasarkan temuan Fajar (2014). Skala

ordinal, sering disebut skala Likert, digunakan untuk setiap pertanyaan variabel penelitian. Ini terdiri dari lima tingkat preferensi respons dengan pilihan berikut: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = Sangat setuju

Skala Likert yang dimodifikasi digunakan untuk mengukur variabel ini. Indikator yang digunakan oleh Herawat (2015) Hastutis dan Kartikas (2017) adalah:

1. Konsultan bisnis terpercaya
2. Perluas pengetahuan dan keterampilan akuntansi Anda
3. Profesionalisme
4. Kemudahan mempromosikan posisi
5. Mencocokkan imbalan dan kinerja
6. Kepuasan pribadi
7. Keamanan kerja terjamin
8. Harapan Masyarakat

b) Variabel Independen

Menurut Widatami (2013), variabel yang memodifikasi variabel terikat atau dependen (Y) disebut dengan variabel bebas (X). variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi; yaitu elemen yang diukur, disesuaikan, atau dipilih oleh peneliti untuk memastikan hubungan antara peristiwa yang mereka saksikan atau catat. Berikut ini adalah variabel independen penelitian:

1) Pengakuan Profesional (X1)

Penghargaan terhadap hasil kerja merupakan salah satu komponen pengakuan profesional. Skala ordinal, yang sering disebut skala Likert, digunakan untuk setiap pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Ini memiliki lima tingkat preferensi untuk tanggapan dengan opsi berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju . Salah satu manfaat dari pengakuan profesional ini adalah adanya kesempatan untuk berkolaborasi dengan spesialis lain. Tiga indikasi berikut dapat digunakan untuk mengukur pengakuan profesional: (Rahayu 2009, dalam Mariana 2017) :

- Lebih ada kesempatan untuk berkembang.
- Adanya pengakuan prestasi
- Banyak cara untuk menaikkan pangkat

2) **Pelatihan Profesional (X2)**

Pengembangan kemampuan yang relevan dengan kompetensi tertentu suatu profesi dikenal dengan pelatihan profesional. Pentingnya pendidikan bagi peserta didik dalam memenuhi tugas yang berkaitan dengan jalur karir yang dipilihnya disebut dengan pendidikan profesi. Skala ordinal, juga dikenal sebagai skala Likert, digunakan untuk setiap penyelidikan variabel penelitian. Pilihan jawaban terdiri dari lima tingkat, dengan pilihan: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju . . , 5 = Sangat setuju. Empat item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur pelatihan profesional. (Yetti, 2018 mengutip Rahayu (2004))

- Pelatihan sebelum memulai kerja
- Pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional
- Pelatihan rutin di dalam lembaga
- Variasi pengalaman kerja

3) Pertimbangan Pasar Kerja (X3)

- Pasar tenaga kerja mencakup beberapa aspek seperti ketersediaan lapangan kerja, keamanan kerja, dan kemudahan akses terhadap pekerjaan. Salah satu elemen yang membuat pekerjaan yang dipilih bertahan lama adalah stabilitas pekerjaan. Dua pertanyaan mengenai aksesibilitas pekerjaan dan keamanan kerja menguji faktor-faktor pasar tenaga kerja. Skala ordinal yang sering disebut dengan skala Likert digunakan untuk setiap pertanyaan pada variabel penelitian. Skala ini memiliki lima tingkat preferensi respons dengan pilihan pilihan sebagai berikut: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju . . , 5 = Sangat setuju. Wheeler (1983), Suniantara, dan Luh (2021) menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejumlah faktor pasar tenaga kerja meliputi:

- Ketersediaan lapangan pekerjaan
- Keamanan kerja
- Fleksibilitas karir
- Peluang promosi

c) Variabel Moderasi

Penghargaan Finansial (M)

Gaji atau penghargaan finansial adalah pencapaian terkini yang dipandang oleh beberapa bisnis sebagai sumber utama kebahagiaan karyawan. Gaji juga berkorelasi dengan pentingnya siswa dalam keputusan karir seorang kandidat. Skala ordinal, sering disebut skala Likert, digunakan untuk setiap pertanyaan variabel penelitian. Ini terdiri dari lima tingkat preferensi respons dengan pilihan berikut: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = Sangat setuju. Ada tiga pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaji atau penghargaan finansial (Rahayu 2009, Mariana 2017):

- Tingginya gaji awal
- Dana pensiun
- Kecepatan gaji naik

3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis dan mengolah data yang diperoleh adalah proses melakukan analisis data. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif adalah jenis analisis data besar yang datanya dikategorikan secara numerik. Teknik analisis data meliputi penggunaan statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis

tradisional, dan pengujian hipotesis berbasis komputer dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 for Windows.

3.6.1 Pengukuran Variabel

Dengan menyajikan atau mengilustrasikan data yang diperoleh sebagaimana adanya, dan tidak melakukan generalisasi secara luas, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan kuesioner dalam pengukuran variabel. Statistik deskriptif sering digunakan untuk memberikan rincian tentang ciri-ciri variabel penelitian penting dan demografi responden. Jenis skala konstruksi yang digunakan dalam penelitian menentukan pengukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif. Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penyelidikan ini. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial.

3.6.2 Analisis Data Deskriptif

Pemahaman terhadap variabel-variabel yang diteliti dicapai melalui penggunaan analisis statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif yang digunakan adalah mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengkarakterisasi setiap item kuesioner dan menawarkan informasi demografis tentang peserta penelitian. Nama, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan informasi deskriptif untuk setiap item dalam kuesioner disertakan dalam data ini.

3.6.3 Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas Data

Tujuan uji validitas adalah untuk menilai kesesuaian suatu kuesioner untuk digunakan sebagai alat penelitian guna menentukan validitasnya.

Kriteria berikut berlaku untuk uji validitas:

- Dianggap sah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- R_{hitung} dianggap tidak valid apabila kurang dari R_{tabel} .

b) Uji Reliabilitas

Konsep angket atau indikator variabel diukur dengan uji reliabilitas. Jika jawaban atas klaim-klaim ini tetap sama sepanjang waktu, maka kuesioner tersebut dianggap dapat dipercaya atau diandalkan (Ghozali, 2013). Reliabilitas dapat dinilai dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha di SPSS. Jika suatu variabel atau konstruk menghasilkan alpha Cronbach sebesar 0,60 atau lebih tinggi, maka variabel atau konstruk tersebut dianggap dapat diandalkan.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Tidak dapat memahami secara langsung temuan setelah menetapkan model regresi. Hal itu karena untuk menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi tradisional, maka diperlukan pengujian. Di antara uji asumsi klasik adalah:

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dirancang untuk mengetahui apakah variabel residu model regresi mempunyai distribusi normal. Uji statistik dianggap tidak berhasil apabila nilai residu tidak sesuai dengan distribusi normal yang menjadi asumsi uji normalitas. Salah satu metode untuk menentukan apakah residu terdistribusi secara teratur atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafis. Ada beberapa cara untuk menganalisis grafik:

- 1) Periksa plot histogram yang mengontraskan data observasi dengan distribusi yang hampir normal.
- 2) Merencanakan probabilitas normal dan distribusi kumulatif terhadap satu sama lain. Garis diagonal lurus yang dibentuk oleh distribusi normal dikontraskan dengan plot data residu. jika sebaran data yang tersisa normal. Di sini, garis ilustrasi data sebenarnya mengikuti diagonal (Ghozali, 2013).

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov secara langsung merupakan pilihan tambahan. Kriteria dasar pengambilan keputusan Kolmogorov-Smirnov adalah:

- 1) Model regresi memenuhi asumsi kenormalan jika hasil dasar Kolmogorov-Smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola berdistribusi normal.
- 2) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika hasilnya berada di bawah tingkat signifikansi sederhana Kolmogorov-

Smirnov sebesar 0,05 dan tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2013).

b) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas. Tidak boleh ada hubungan apa pun antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Variabel independen tidak ortogonal jika berkorelasi. Variabel independen yang tidak mempunyai korelasi satu sama lain disebut variabel ortogonal. Nilai toleransi suatu model regresi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dapat digunakan untuk menilai apakah terdapat multikolinearitas.

- 1) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut. (Ghozali, 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi residual menunjukkan adanya ketidakseimbangan varian antar observasi. Disebut homoskedastisitas jika varians observasi dan sisa observasi tetap sama; heteroskedastisitas terjadi jika berubah. Model homoskedastik atau tidak ada heteroskedastisitas merupakan model regresi yang sangat baik. Periksa plot antara nilai prediksi variabel dependen, atau

ZPRED, dan sisa SRESID-nya untuk memeriksa heteroskedastisitas. Dengan memeriksa sebaran antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y mewakili Y yang diharapkan dan sumbu X mewakili residu, seseorang dapat menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Teknik tambahan untuk menilai heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Regresi nilai absolut dari nilai sisa variabel terikat digunakan untuk melakukan pengujian ini (Gujaranti, 2003, Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.6.5 Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah alat untuk memprediksi pengaruh parsial atau simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Rumus berikut dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel dependen:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir
Akuntan Publik

α = Konstanta

X₁ = Pengakuan Profesional

X_2	=	Pelatihan Profesional
X_3	=	Pertimbangan Pasar Kerja
β	=	Koefisien regresi berganda
e	=	<i>Error Term</i>

b) Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Analyze regresi variabel moderasi dengan metode selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Jika variabel selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011).

Untuk menilai efek moderasi, Frucot dan Shearon (1991) dan Ghozal (2013) menyarankan model regresi alternatif yang disebut model nilai selisih absolut variabel independen. Interaksi ini disukai oleh Frucot dan Shearon (1991) dan Ghozali (2013) karena terdapat perbedaan nilai absolut yang signifikan ketika ekspektasi sebelumnya rendah (skor tinggi) dan terkait dengan kombinasi X1. Hal ini juga berlaku untuk elemen pasar kerja yang terkait dengan insentif tunai yang besar (skor rendah) dan skor buruk pada variabel pengakuan profesional. Kedua hal tersebut diperkirakan akan berdampak pada minat terhadap akuntansi. Persamaan regresi di bawah ini dapat digunakan untuk menjelaskan tata cara penentuan nilai selisih mutlak dalam penyelidikan ini:

$$Y = \alpha + \beta_1ZX_1 + \beta_2ZX_2 + \beta_3ZX_3 + \beta_4ZM + \beta_5|ZX_1-ZM| + \beta_6|ZX_2-ZM| + \beta_7|ZX_3-ZM| + e$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik

α = Kostanta

β_1ZX_1 = Koefisien Standardized Pengakuan Profesional

β_2ZX_2 = Koefisien Standardized Pelatihan Profesional

β_3ZX_3 = Koefisien Standardized Pertimbangan Pasar Kerja

β_4ZM = Koefisien Standardized Penghargaan Finansial

$B_5|ZX_1-ZM|$ = Koefisien Abs. Standardized Selisih Mutlak Moderating 1

$B_6|ZX_2-ZM|$ = Koefisien Abs. Standardized Selisih Mutlak Moderating 2

$B_7|ZX_3-ZM|$ = Koefisien Abs. Standardized Selisih Mutlak Moderating 3

e = Error Term

Uji regresi parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi digunakan untuk melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai seberapa baik varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Berikut kriteria pengukuran analisis analisis:

- a) Apabila K_d itu mendekati nol (0) artinya variabel bebas dalam mempengaruhi terhadap variabel terikat itu tidak kuat.
- b) Apabila K_d mendekati satu (1) berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat itu kuat.

2. Uji Regresi Secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh simultan setiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Kondisi berikut dapat digunakan untuk mengukur kebutuhan kriteria pengujian hipotesis:

a) Dapat dibandingkan t hitung dengan t tabel

(1) Jika t hitung $>$ t tabel artinya hipotesis bisa diterima.

(2) Jika t hitung $<$ t tabel artinya hipotesis tertolak.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$:

(1) Apabila sig (t) $>$ 0,05, maka hipotesis tertolak

(2) Apabila sig (t) $<$ 0,05, maka hipotesis dapat diterima

Uji Regresi Secara Parsial

Untuk menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara independen, uji t menguji hipotesis secara parsial. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah maka koefisien regresi masing-masing variabel independen diuji dengan menggunakan uji t. Ada dua cara untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis:

a) Dapat melihat perbandingan t hitung dengan t table

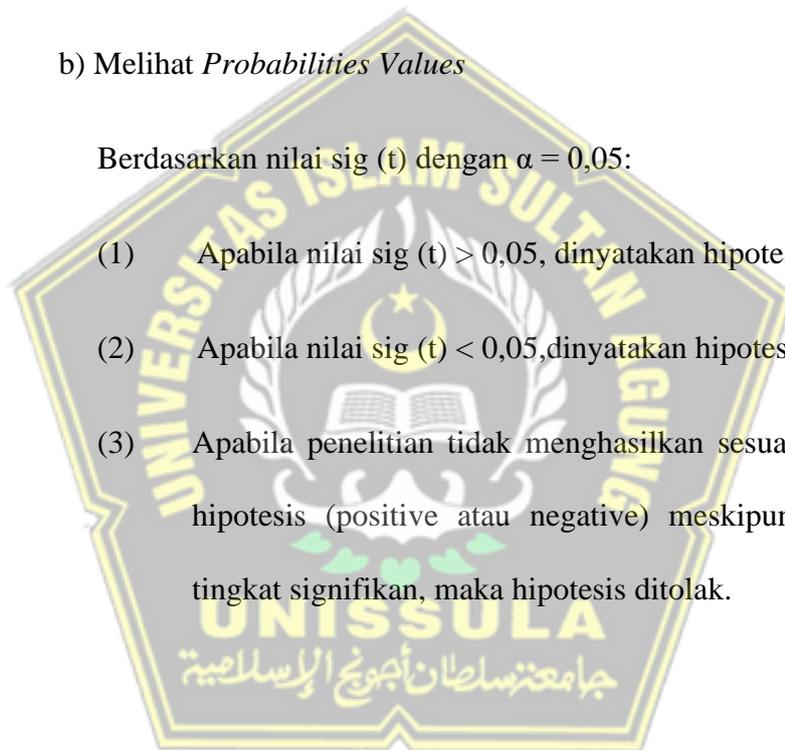
(1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara tersendiri terhadap variabel terikat.

(2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tertolak. Artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara tersendiri terhadap variable terikat.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai sig (t) dengan $\alpha = 0,05$:

- (1) Apabila nilai sig (t) $> 0,05$, dinyatakan hipotesis ditolak
- (2) Apabila nilai sig (t) $< 0,05$, dinyatakan hipotesis diterima
- (3) Apabila penelitian tidak menghasilkan sesuai dengan arah hipotesis (positive atau negative) meskipun kurang dari tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini berisi analisis data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berupa hasil jawaban responden. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, subjek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di kota Semarang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengunjungi PTN dan PTS Fakultas Ekonomi Kota Semarang yang dipilih sebagai sampel. yang menjadi titik pengambilan sampel dan mendistribusikannya kepada responden. Proses pendistribusian pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2023. Kuesioner disebarakan kepada 100 orang. Rincian penyebaran kuesioner disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

No.	Nama Perguruan Tinggi	Kuesioner Disebarakan	Kuesioner Dikembalikan	Persentase
1	UNDIP	22	22	22%
2	UNNES	20	20	20%
3	UNISSULA	19	19	19%
4	UDINUS	14	14	14%
5	UNISBANK	13	13	13%
6	UNIKA	12	12	12%
	Jumlah	100	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel total kuesioner yang dapat diolah untuk diteliti sebanyak 100 responden adalah Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang.

4.2. Gambaran Responden

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah informasi responden yang meliputi jenis kelamin dan semester yang diselesaikan. Berikut karakteristik peserta penelitian yang akan digambarkan dalam tabel:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	49	49%
Perempuan	51	51%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 51 responden (51%) dan 49 responden (49%) berjenis kelamin perempuan dari total 100 responden.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Persentase
6	38	38%
8	62	62%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan data di atas, masing-masing 38 (38%) semester 6 dan 62 (62%) semester 8 dari 100 mahasiswa responden terdaftar pada semester enam dan delapan dari total responden.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel

Rangkuman variabel-variabel yang diteliti diberikan melalui analisis statistik deskriptif. Nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi data penelitian dimasukkan dalam uji statistik deskriptif. Berikut hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengakuan Profesional	100	3.00	15.00	12.3900	1.88506
Pelatihan Profesional	100	4.00	20.00	17.4200	2.27050
Pertimbangan Pasar Kerja	100	7.00	35.00	28.1600	4.44204
Penghargaan Finansial	100	3.00	15.00	12.0700	2.32794
Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik	100	8.00	40.00	33.4700	4.44144
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3, analisis pengakuan profesional menggunakan statistik deskriptif menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 12,39 dengan standar deviasi 1,885, nilai minimum 3,00, dan nilai maksimum 15,00. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel pelatihan profesional. Hasilnya menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 20,00, dan mean (rata-rata) sebesar 17,42 dengan standar deviasi sebesar 2,27. Variabel yang mewakili faktor pasar tenaga kerja memiliki rentang nilai: minimum 7,00, maksimum 35,00, dan mean (rata-rata) 28,16 dengan standar deviasi 4,442. Variabel imbalan finansial mempunyai mean (rata-rata) sebesar 12,07 dengan standar deviasi sebesar 2,328, dengan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 15,00. Sedangkan variabel minat mahasiswa menjadi akuntan

publik memiliki rentang nilai terendah 8,00, tertinggi 40,00, dan mean (rata-rata) 33,47 dengan standar deviasi 4,44.

4.4 Analisis Data

Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses untuk mengetahui keabsahan kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Jika jawaban atas pertanyaan kuesioner dapat memberikan wawasan tentang sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner, maka hal tersebut dapat dianggap valid. Hasil uji validitas data ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengakuan Profesional (X1)	X1.1	0,675	0,1966	Valid
	X1.2	0,784	0,1966	Valid
	X1.3	0,810	0,1966	Valid
Pelatihan Profesional (X2)	X2.1	0,725	0,1966	Valid
	X2.2	0,759	0,1966	Valid
	X2.3	0,771	0,1966	Valid
	X2.4	0,742	0,1966	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	X3.1	0,593	0,1966	Valid
	X3.2	0,564	0,1966	Valid
	X3.3	0,716	0,1966	Valid
	X3.4	0,604	0,1966	Valid
	X3.5	0,767	0,1966	Valid
	X3.6	0,727	0,1966	Valid
	X3.7	0,762	0,1966	Valid

Penghargaan Finansial (M)	M1	0,804	0,1966	Valid
	M2	0,704	0,1966	Valid
	M3	0,799	0,1966	Valid
Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Y)	Y1	0,660	0,1966	Valid
	Y2	0,665	0,1966	Valid
	Y3	0,727	0,1966	Valid
	Y4	0,628	0,1966	Valid
	Y5	0,720	0,1966	Valid
	Y6	0,695	0,1966	Valid
	Y7	0,642	0,1966	Valid
	Y8	0,731	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS 21 (2023)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat nilai R-hitung > R-tabel dan nilai koefisien korelasi positif untuk setiap item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian data yang dikumpulkan adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk diukur melalui uji reliabilitas. Jika tanggapan responden terhadap suatu kuesioner konsisten atau terus-menerus konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan (Ghozali, 2013). Jika nilai Cronbach's Alpha suatu variabel lebih dari 0,60 maka dianggap dapat diandalkan (Febriyanti, 2019). Tabel 4.6 menampilkan temuan uji reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini.:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengakuan Profesional	0,631	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,739	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,802	Reliabel

Penghargaan Finansial	0,657	Reliabel
Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik	0,834	Reliabel

Sumber: *Olah data SPSS 21, 2023*

Instrumen berupa kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel pengakuan profesional, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, seperti terlihat pada tabel 4.6 di atas bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel > 0,60.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah suatu persamaan regresi yang akan digunakan lolos kenormalan, diperoleh statistik yang lebih tepat melalui penerapan uji normalitas. Ketika persamaan regresi melewati keadaan normal jika hasil Asymptotic Sig (2-tailed) uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05..

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas – *One Sample Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

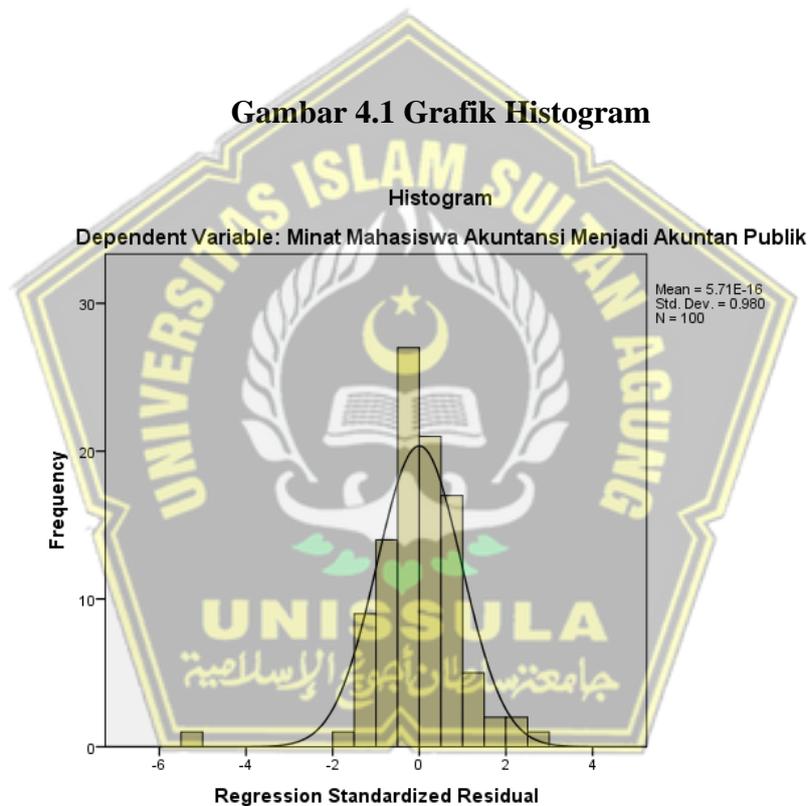
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83213100
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.488

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

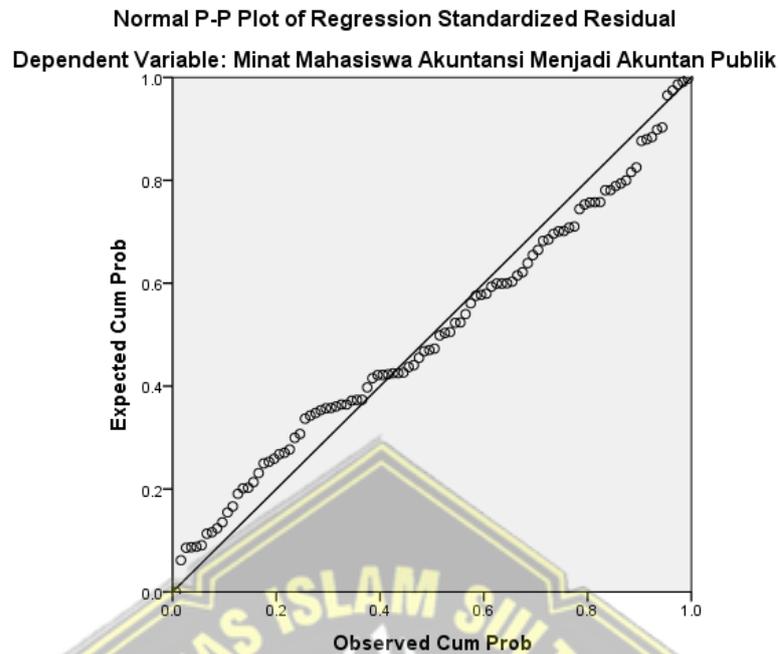
Sumber: *Olah data SPSS 21, 2023*

Nilai Asymp dapat dilihat pada tabel 10. Sig (2-tailed) > 0,05 atau 0,488 menunjukkan kumpulan data yang terdistribusi secara normal. Adapun faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot.

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber: Output SPSS 21 (2023)

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada korelasi apapun antara variabel independen dalam model regresi yang layak:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengakuan Profesional	.535	1.870
	Pelatihan Profesional	.463	2.158
	Pertimbangan Pasar Kerja	.474	2.109
	Penghargaan Finansial	.526	1.901

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Output SPSS 21 (2023)

Karena nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen berdasarkan temuan pengujian pada Tabel 4.8.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji Glejser adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antar sisa observasi dalam model regresi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.274	1.935		1.175	.243
	Pengakuan Profesional	.188	.166	.156	1.132	.261
	Pelatihan Profesional	-.104	.148	-.104	-.704	.483
	Pertimbangan Pasar Kerja	-.074	.075	-.144	-.988	.325
	Penghargaan Finansial	-.022	.136	-.022	-.162	.872

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output SPSS 21 (2023)

Dari hasil uji Glejser terlihat jelas bahwa kemungkinan masing-masing variabel independen mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Hipotesis Penelitian H1, H2, dan H3

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut: H1, H2, dan H3, minat menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja. Berikut hasil uji regresi linier berganda :

4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi

Koefisien determinasi (R Square) model regresi diuji untuk memastikan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10
Analisis Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.573	2.90096

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional

Sumber: *Olah data SPSS 21, 2023*

Variabel pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam memilih karir sebagai akuntan publik sebesar 58,6%, sesuai dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,586. Sisanya sebesar 41,4% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

4.6.2 Hasil Uji F – Uji Simultan Sebelum Moderasi

Tabel 4.11

Hasil Uji F – Uji Simultan Sebelum Moderasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1145.018	3	381.673	45.353	.000 ^b
Residual	807.892	96	8.416		
Total	1952.910	99			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional

Sumber: Olah data SPSS 21, 2023

Uji regresi berganda menghasilkan hasil F hitung sebesar 45,353 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ seperti terlihat pada tabel di atas. Nilai F hitung sebesar 45,353 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,699 ($df_1=4-1=3$ dan $df_2 = 100-4=96$). Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik dipengaruhi secara simultan oleh beberapa faktor antara lain pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja.

4.6.3 Hasil Uji T – Uji Parsial Sebelum Moderasi

Tabel 4.12

Hasil Uji T – Uji Parsial Sebelum Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.925	2.458		2.410	.018
	Pengakuan Profesional	.441	.209	.187	2.107	.038
	Pelatihan Profesional	.463	.189	.237	2.455	.016

Pertimbangan Pasar Kerja	.498	.076	.498	6.513	.000
-----------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Olah data SPSS 21, 2023

Persamaan analisis model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,925 + 0,441 X_1 + 0,463 X_2 + 0,498 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

a = Konstanta

X₁ = Pengakuan Profesional

X₂ = Pelatihan Profesional

X₃ = Pertimbangan Pasar Kerja

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

e = Standar *error*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,925 dapat diindikasikan bahwa apabila variabel bebas (pengakuan professional, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja) merupakan nol maka minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik auditor akan terjadi sebesar 5,925.
- 2) Koefisien regresi variabel pengakuan professional (X₁) sebesar 0,441 dapat diindikasikan bahwa naiknya tiap satuan variabel pengakuan profesional akan meningkatnya minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik auditor sebesar 0,441.
- 3) Koefisien regresi variabel pelatihan professional (X₂) sebesar 0,463 dapat diindikasikan bahwa naiknya tiap satuan variabel pelatihan profesional akan

meningkatnya minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik auditor sebesar 0,463.

- 4) Koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X3) sebesar 0,498 dapat diindikasikan bahwa kenaikan tiap satuan variabel pertimbangan pasar kerja akan meningkatnya minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik auditor sebesar sebesar 0,498.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pengakuan profesional memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik (H1)

Hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional memiliki t-hitung $2,107 > t$ tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $100 - 4 = 96$ t tabel 1,661, dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$, maka H1 diterima. Artinya pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa semakin tingginya pengakuan profesional maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

- 2) Pelatihan profesional memiliki pengaruh positif terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntan publik (H2)

Hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional memiliki t-hitung $2,455 > t$ -tabel 1,661 dengan sig. $\alpha 0,016 < 0,05$, maka H2 diterima. Artinya pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan profesional maka akan menambah minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

- 3) Pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik (H3)

Hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja memiliki t hitung 6,513 > t tabel 1,661 dengan sig.α 0,000 < 0,05, maka H3 diterima. Artinya pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa semakin baik pertimbangan pasar kerja maka akan meningkatkan minat menjadi akuntan publik.

Hasil Uji Regresi Moderasi Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H4,H5, dan H6.

Model regresi yang sedikit dimodifikasi, yang memodelkan nilai selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang diasumsikan mewakili variabel moderasi terstandarisasi, diusulkan oleh Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghozali (2013) untuk menilai dampak moderasi. Keterbatasan pengujian ini adalah hanya dapat memastikan apakah variabel moderasi yang diajukan merupakan variabel moderasi atau bukan. Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1ZX_1 + \beta_2ZX_2 + \beta_3ZX_3 + \beta_4ZM + \beta_5|ZX_1-ZM| + \beta_6|ZX_2-ZM| + \beta_7|ZX_3-ZM| + e$$

Dimana :

Y = Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik

α = Kostanta

β₁ZX₁ = Koefisien Standardized Pengakuan Profesional

β₂ZX₂ = Koefisien Standardized Pelatihan Profesional

β₃ZX₃ = Koefisien Standardized Pertimbangan Pasar Kerja

β₄ZM = Koefisien Standardized Penghargaan Finansial

B₅|ZX₁-ZM| = Koefisien Abs. Standardized Selisih Mutlak Moderating 1

B₆|ZX₂-ZM| = Koefisien Abs. Standardized Selisih Mutlak Moderating 2

$B7|ZX3-ZM| = \text{Koefisien Abs. Standardized Selisih Mutlak Moderating 3}$

$e = \text{Error Term}$

Berikut hasil pengujian regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak::

4.6.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.575	2.89677

a. Predictors: (Constant), Moderating_3, Moderating_1, Zscore: Pelatihan Profesional, Zscore: Penghargaan Finansial, Moderating_2, Zscore: Pengakuan Profesional, Zscore: Pertimbangan Pasar Kerja

Sumber: *Olah data SPSS 21, 2023*

Model regresi ini diuji untuk memastikan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Variabel pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik menurut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,605 atau 60,5%. Faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 39,5%..

4.6.5 Hasil Uji F – Uji Simultan Setelah Moderasi

Tabel 4.14
Hasil Uji F – Uji Simultan Setelah Moderasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	1180.912	7	168.702	20.104	.000 ^b
1	Residual	771.998	92	8.391		
	Total	1952.910	99			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Moderating_3, Moderating_1, Zscore: Pelatihan Profesional, Zscore: Penghargaan Finansial, Moderating_2, Zscore: Pengakuan Profesional, Zscore: Pertimbangan Pasar Kerja

Sumber: *Olah data SPSS 21, 2023*

Nilai F hitung dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ adalah 20,104, berdasarkan hasil uji Anova atau F. Dengan demikian, motivasi mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan publik dipengaruhi, baik secara bersama-sama maupun bersamaan, oleh variabel-variabel berikut: AbsX1_M, sebagai Zpengakuan profesional, AbsX2_M sebagai Zpelatihan profesional, AbsX3_M sebagai Zpertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial mahasiswa Akuntansi.

4.6.6 Hasil Uji T – Uji Parsial Setelah Moderasi

Tabel 4.15

Hasil Uji T – Uji Parsial Setelah Moderasi

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.487	.641		52.214	.000
	Zscore: Pengakuan Profesional	.903	.411	.203	2.197	.031
	Zscore: Pelatihan Profesional	.929	.442	.209	2.104	.038
	Zscore: Pertimbangan Pasar Kerja	1.763	.457	.397	3.861	.000
	Zscore: Penghargaan Finansial	.735	.430	.165	1.709	.091
	Moderating_1	.493	.495	.086	.996	.322
	Moderating_2	-.035	.610	-.005	-.058	.954
	Moderating_3	-.668	.571	-.083	-1.171	.245

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Sumber: *Olah data SPSS 21, 2023*

Persamaan model regresi moderasi nilai selisih mutlak sebagai berikut::

$$Y = 33,487 + 0,903ZX1 + 0,929ZX2 + 1,763ZX3 + 0,735ZM + 0,493|ZX1 - ZM| - 0,035|ZX2 - ZM| - 0,668|ZX3 - ZM| + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H4, H5, dan H6) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Interaksi antara penghargaan finansial dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik (H4)

Dari hasil uji t nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa secara individu nilai koefisien variabel Zpengakuan profesional sebesar 0,903 dengan probabilitas signifikansi 0,031 artinya variabel Zpengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Variabel penghargaan finansial mempunyai nilai koefisien 0,735 namun nilai probabilitas tidak signifikan sebesar 0,091. Variabel moderating AbsX1_M mempunyai t hitung sebesar $0,996 < t_{table} 1,661$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0,322 > 0,05$, maka H4 ditolak. Artinya interaksi penghargaan finansial tidak mempengaruhi secara signifikan hubungan antara pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis keempat (H4) yang menyatakan penghargaan finansial memoderasi pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik tidak terbukti atau ditolak.

- 2) Interaksi antara penghargaan finansial dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik (H5)

Dari hasil uji t nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa secara individu nilai koefisien variabel Zpelatihan profesional sebesar 0,929 dengan probabilitas signifikansi 0,038 artinya variabel Zpelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Variabel penghargaan finansial mempunyai nilai koefisien 0,735 namun nilai probabilitas tidak signifikan sebesar 0,091. Variabel moderating AbsX2_M mempunyai t hitung sebesar $-0,058 < t_{table} 1,661$ dengan tingkat signifikansi $0,954 > 0,05$, maka H5 ditolak. Artinya interaksi penghargaan finansial tidak mempengaruhi secara signifikan hubungan antara pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis keempat (H5) yang menyatakan penghargaan finansial memoderasi pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik tidak terbukti atau ditolak.

- 3) Interaksi antara penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik (H6)

Dari hasil uji t nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa secara individu nilai koefisien variabel Zpertimbangan pasar kerja sebesar 1,763 dengan probabilitas signifikansi 0,000 artinya variabel Zpertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Variabel penghargaan finansial mempunyai nilai koefisien 0,735 namun nilai probabilitas tidak signifikan sebesar 0,091. Variabel moderating AbsX3_M mempunyai t hitung sebesar $-1,171 < t_{table} 1,661$ dengan tingkat signifikansi $0,245 > 0,05$, maka H6 ditolak. Artinya interaksi penghargaan finansial tidak mempengaruhi secara signifikan hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis keempat (H6) yang menyatakan penghargaan finansial memoderasi pertimbangan pasar kerja

terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik tidak terbukti atau ditolak.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Variabel pengakuan profesional mempunyai t hitung sebesar $2,107 >$ sesuai tabel 14, namun t tabel dengan $\text{sig. } \alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ atau $100 - 4 = 96$ t tabel 1,661, mempunyai tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan publik dipengaruhi secara positif oleh pengakuan profesional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Semarang semakin tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik semakin tinggi tingkat pengakuan profesionalnya. Menurut penelitian Yanti (2014), Juliansyah & Suryaputri (2016), dan Yusran (2017), pengakuan profesional berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa mahasiswa akuntansi secara signifikan lebih termotivasi untuk berprofesi akuntan publik jika mereka memperoleh pengakuan profesional tingkat tinggi. Karena akuntan publik perlu memiliki lebih banyak keahlian bidang akuntansi agar mencapai tingkat posisi jabatan yang lebih tinggi berdasarkan jenis pekerjaan yang mereka lakukan, para mahasiswa jurusan akuntansi memandang bekerja sebagai akuntan publik merupakan pekerjaan yang harus diakui prestasinya dan lebih banyak peluang untuk meningkatkan profesional dalam bidangnya. Untuk menginspirasi karyawan dan komitmen mereka terhadap pekerjaannya, setiap pekerja berhak mendapatkan pengakuan atas prestasinya di tempat kerjanya. Setiap orang akan terinspirasi untuk mengejar karir jika prestasinya diakui oleh rekan kerja atau atasannya dalam organisasi. Febriyanti, F. (2019) melakukan penelitian yang mendukung penelitian tersebut, menemukan bahwa minat mahasiswa menjadi akuntan publik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengakuan profesional. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Kristin

dan Esa (2021) yang tidak menemukan bukti bahwa pengakuan profesional mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Variabel pelatihan profesional mempunyai t hitung sebesar $2,455 > t$ tabel $1,661$ dengan tingkat signifikan $0,016 < 0,05$ seperti terlihat pada tabel 14 yang menunjukkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam meniti karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh pelatihan profesional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tersedianya pelatihan profesional akan mendorong mahasiswa akuntansi di Semarang untuk berkarir sebagai akuntan publik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana dan Kurnia (2017), Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2016), dan Yusran (2017), dimana mahasiswa yang memilih berkarir di bidang akuntan publik mengikuti pelatihan profesional menjadi pertimbangan karena mereka percaya bahwa akuntan publik memerlukan lebih banyak pelatihan daripada akuntan perusahaan karena keragaman pekerjaan dan lingkungan kerja mereka. Mahasiswa jurusan akuntansi yang ingin menjadi akuntan publik percaya bahwa menyelesaikan pelatihan di tempat kerja sangat penting untuk menjadi akuntan publik yang kompeten. Agar suatu audit dianggap baik, pendidikan formal saja tidaklah cukup, selain itu diperlukan keahlian aktual di sektor ini dan jam kerja yang memadai. Keputusan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik dipengaruhi secara positif oleh pelatihan profesional. Penelitian ini mendukung teori ekspektasi Widayat (2015) yang menyatakan bahwa seseorang akan berusaha lebih keras jika menurutnya hal tersebut akan memungkinkannya cepat mewujudkan tujuannya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Hastuti dkk. (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak ada kaitannya dengan keputusan seseorang memilih karir sebagai akuntan publik

3. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada ambang signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai t-hitung sebesar $6,513 > t\text{-tabel } 1,661$ yang berarti H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi Semarang dalam meniti karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh faktor pertimbangan pasar kerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Semarang lebih tertarik untuk mengejar karir sebagai akuntan publik ketika memikirkan pertimbangan pasar kerja. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yetti (2018), Jayusman dkk. (2019), dan Mariana dan Kurnia (2017), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan pertimbangan pasar kerja akan berdampak ketika memutuskan apakah akan mengejar karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa jurusan akuntansi yang bercita-cita menjadi akuntan publik memperhatikan kestabilan dan kemudahan kerja di bidangnya, keamanan dan kenyamanan bekerja di kantor akuntan publik. Hal ini sesuai dengan gagasan yang dikemukakan Widayat (2015) tentang analisis teori motivasi Abraham Maslow yang berpusat pada tingkat kedua, dimana orang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan kedua hanya setelah kebutuhan primernya terpuaskan. Rasa aman dan nyaman di tempat kerja, yang merupakan salah satu indikator dalam variabel pertimbangan pasar kerja. Namun temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Abianti dan Pramono, yang tidak menemukan bukti bahwa faktor-faktor terkait pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

4. Pengaruh Penghargaan Finansial dalam memoderasi hubungan Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Hasil analisis menunjukkan bahwa (sig) t sebesar 0,322 dan coefficient β unstandardized AbsX1_M sebesar 0,493, dapat disimpulkan bahwa financial reward tidak mampu memoderasi hubungan antara pengakuan profesional dan minat mahasiswa akuntansi di Semarang untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka H_4 ditolak. Artinya penghargaan finansial bukan variabel

moderasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chan (2012) bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang yang ingin berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa yang bercita-cita menjadi akuntan publik lebih tertarik pada berbagai pengalaman yang akan diberikan oleh karir di bidang akuntan publik. Selain itu, mahasiswa lebih cenderung mempertimbangkan karir dengan adanya pengakuan atas prestasi, karir yang banyak peluang untuk berkembang, dan membutuhkan keahlian yang lebih profesional untuk mendapatkan jenjang karir yang tinggi di bidang akuntansi dibandingkan penghargaan finansial atau gaji yang tinggi. Jika dilihat dari tabel statistik deskriptif, rata-rata pengisian kuesioner tentang penghargaan finansial cukup tinggi sebesar 12,07 dimana nilai angka tersebut mendekati nilai maksimum sebesar 15,00 dengan standar deviasi yang cukup rendah. Hal ini mengacu pada bagaimana mahasiswa memandang gaji dan keuntungan finansial lainnya. Penghasilan seorang auditor cukup besar, namun mereka yang belum pernah bekerja tidak terlalu memikirkannya, sebaliknya mereka lebih mementingkan keberagaman pengalaman yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka dibandingkan dengan penghargaan finansial. Hal ini sesuai dengan Gibson et al., (1987) Perception Theory dalam Shopie dan Y. (2021) yang berpendapat bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kebutuhan, situasi, emosi, konsep diri dan lain-lain. Maka dari itu, pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam mengejar karir akuntan publik bergantung pada penilaian masing-masing individu dan tidak selalu dipengaruhi oleh penghargaan finansial.

5. Pengaruh Penghargaan Finansial dalam memoderasi Hubungan Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Hasil analisis menunjukkan bahwa (sig) t sebesar 0,954 dan koefisien beta tidak terstandar AbsX2_M sebesar -0,035 dapat disimpulkan bahwa financial reward tidak mampu memoderasi hubungan pelatihan profesional dan minat mahasiswa akuntansi di Semarang untuk berkarir sebagai akuntan

publik, maka H5 ditolak. Artinya penghargaan finansial bukan variabel moderasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chan (2012) bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa yang bercita-cita menjadi akuntan publik lebih memilih tertarik untuk berpengalaman dari pekerjaannya daripada lebih mementingkan gaji yang tinggi. Jika dilihat dari tabel statistik deskriptif, rata-rata pengisian kuesioner tentang penghargaan finansial cukup tinggi sebesar 12,07 dimana nilai angka tersebut mendekati nilai maksimum sebesar 15,00 dengan standar deviasi yang cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum pernah bekerja lebih tertarik untuk mendapatkan pelatihan secara profesional, keamanan kerja di masa depan dan keinginan untuk memiliki jadwal kerja yang fleksibel daripada mempertimbangkan penghargaan finansial. Hal ini sesuai dengan Perception Theory Gibson et al., (1987) dalam Shopie dan Y. (2021) yang berpendapat bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kebutuhan, situasi, emosi, konsep diri dan lain-lain. Maka dari itu, pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam mengejar karir akuntan publik bergantung pada penilaian masing-masing individu dan tidak selalu dipengaruhi oleh penghargaan finansial.

6. Pengaruh Penghargaan Finansial dalam memoderasi Hubungan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Hasil analisis menunjukkan (sig) t sebesar 0,245 dan koefisien beta AbsX3_M tidak terstandarisasi sebesar -0,668 dapat disimpulkan bahwa financial reward tidak mampu memoderasi hubungan pertimbangan pasar kerja dengan minat mahasiswa akuntansi di Semarang untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka H6 ditolak. Artinya penghargaan finansial bukan variabel moderasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chan (2012) bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang yang ingin berkarir menjadi

akuntan publik. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa yang bercita-cita menjadi akuntan publik lebih tertarik pada berbagai pengalaman yang akan diberikan oleh karir di bidang akuntan publik. Selain itu, mahasiswa lebih cenderung mempertimbangkan karir dengan adanya pelatihan secara profesional, adanya pengakuan profesional apabila berprestasi, karir yang banyak peluang untuk berkembang, dan membutuhkan keahlian yang lebih profesional untuk mendapatkan jenjang karir yang tinggi di bidang akuntansi dibandingkan penghargaan finansial atau gaji yang tinggi. Jika dilihat dari tabel statistik deskriptif, rata-rata pengisian kuesioner tentang penghargaan finansial cukup tinggi sebesar 12,07 dimana nilai angka tersebut mendekati nilai maksimum sebesar 15,00 dengan standar deviasi yang cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap gaji dan tunjangan finansial sebagai auditor, namun mereka yang belum pernah bekerja tidak terlalu memikirkan gaji, sebaliknya mereka lebih fokus pada jadwal kerja yang fleksibel, keamanan kerja di masa depan, dan beragam pengalaman yang didapat dari pekerjaan tersebut dibandingkan pertimbangan penghargaan finansial. Hal ini sesuai dengan Teori Persepsi Gibson dkk. (1987) dalam Shopie dan Y. (2021) yang berpendapat bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain kebutuhan, situasi, emosi, konsep diri dan lain-lain. Maka dari itu, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam mengejar karir akuntan publik bergantung pada penilaian masing-masing individu dan tidak selalu dipengaruhi oleh penghargaan finansial.

Tabel 4.16

Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	Diterima

H2	Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	Diterima
H3	Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	Diterima
H4	Penghargaan Finansial memoderasi hubungan Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	Ditolak
H5	Penghargaan Finansial memoderasi hubungan Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	Ditolak
H6	Penghargaan Finansial memoderasi hubungan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	Ditolak

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, bahwa semakin tingginya pengakuan profesional yang diterima maka akan semakin meningkatnya minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Pelatihan professional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, bahwa semakin baik pelatihan professional maka akan semakin meningkatnya minat mahasiswa akuntansi di Semarang untuk memilih karir menjadi akuntan publik
3. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, bahwa semakin luas pasar kerja maka semakin meningkatkan minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

4. Penghargaan finansial tidak mampu memoderasi hubungan pengakuan profesional dengan minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial bukan variabel moderating.

5. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak mampu memoderasi hubungan pelatihan profesional dengan minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial bukan variabel moderating.

6. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak mampu memoderasi hubungan pertimbangan pasar kerja dengan minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial bukan variabel moderating.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka implikasi yang diharapkan :

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh beberapa pengetahuan terkait variabel-variabel yang mempengaruhi mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi yang ada di dalam penelitian ini.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.
2. Riset ini terbatas hanya menggunakan sampel di PTS dan PTN yang ada di kota Semarang
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja, sehingga variabel-variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara maksimal mengenai pengaruh yang dapat mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan publik.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian, maka agenda penelitian yang akan dilaksanakan mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel yang belum dapat menjelaskan secara maksimal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Demikian juga penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel yang digunakan dalam penelitian agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abianti, S., & Pramono, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Memprediksi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Purwokerto). *Kompartemen*, Vol. XIII No.1.
- Adi, S. P. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal 4 (1)*, Hlm. 56-65. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akbar, M. F., Prasada, D., Saflih, A. R., & Nuryani, Y. (2021). *Seminar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Alhadar, M. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Dan Ppak Universitas Hasanuddin). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin*.
- Andi, M. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ani Sapariyah, R., Swasti Putri, I., Lavinia Fujianto, R., & Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta, P. (2020). *Financial: Jurnal Akuntansi Published By Program Studi Akuntansi Stie Sultan Agung Volume 6-Nomor 1, (98-104)*. <https://Financial.Ac.Id/Index.Php/Financial>
- Asmoro, T. K., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jeam Vol Xv*, Hal. 68-79.
- Astami. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Kompak Jurnal 7 (1)*, Hlm: 108 – 123.

- Benny E., & Y. (2006). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak), Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Chan. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1*
- Dananjaya, I. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Pada Pemilihan Karir. *Jurnal Akuntansi* , Vol. 29 No. 2 Hal. 899-911.
- Dewi, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20 (2), Hal. 248-256. [Http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap).
- Ernawati, N. N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5 (2): 25-45.
- Faisal, A., Amin, M., & Junaidi. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Dan Universitas Merdeka Malang)*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(02), 24–35.
- Fajar, A. (2014). Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal 10 (1)*, Hlm. 45-66.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal*

Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak), 6(1), 88.
<https://doi.org/10.30656/Jak.V6i1.1036>

Fifi, C. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak). *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Hal. 1-26.

Fira Anjaly Tara Dippa, N. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar). *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, No. 2, Hal. 262-283.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Gunawan, A., & Widuri, Retnaningtyas. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik, General Accountant, Dan Non-Akuntan. *Tax & Accounting Review*, 4(1).

Hastuti, D., & Kartika, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Universitas Stikubank Semarang)*. 6(2), 127–139.
www.iaiglobal.or.id.

Hatta, M., & Sartika, M. (2016). *The Factors That Influence The Selection Of Career As Public Accountant And Non-Public Accountant (Study Of Accounting Student University Bengkulu)*. 6(2), 113–126.

Huda, M. R. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 10(1).

- Husna, N. P., Et.Al (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra)*. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (2),94-109
- Jayusman, S. F., & Siregar, H. (2019). Pengaruh Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Jurnal Bisnis Net Volume : Ii No. 3*, Hlm: 61-65.
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 3 (2), Hal 113-134.
- Kristin M. H. & Esa S. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional Dan Pertimbangan Pasar Kerja Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia Unimed*, Vol : 9, No : 2.
- Lasmana, A., & Kustiana, E. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akunida*, Vol. 6, No. 1, Hlm. 39-51.
- Listiana, A. O., Diana, N., & Afifudin. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional Dan Nilai – Nilai Sosial Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Islam Malang)*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(11), 80–97.
- Mariana, V., & Kurnia (2017). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.

- Meli, Sartika. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bengkulu: Universitas Bengkulu, Vol. 13* (1), Hal. 9-19
- Meliana, S. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Umrah Dan Mahasiswa Akuntansi Stie Pembangunan Tanjung Pinang). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2 (5): 1-23.
- Nur, I., & Bambang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe.
- Nurhalisa, S., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 264-273.
- Pasaribu, H., & Kusumawardhani, I. (2013). Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Yang Mempengaruhi Pilihan Karir. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Putra, N. A. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan. *Jurnal Akuntansi. Malang: Universitas Brawijaya*, 10 (1) : 1-19.
- Ratnawati, Vince Dan Supriono. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jom Fekon. 1* (2): 1-15.
- Rediana, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Semarang: Universitas Diponegoro*, 3 (2) : 1-15.

- Sari, M. (2013). *Fakultas Ekonomi-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan* (Vol. 13, Issue 2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods For Business. In A Skill-Building Approach (Seventh Ed, Hal. 237–266)*. Chichester: Wiley.
- Shopie dan Y. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan*. Jakarta: FEB.
- Siskayani, N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, A. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Sulistiyani. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
- Sulistyawati, A. I., Ernawati, N., Sylviana, N., Soekarno, J., & Semarang, H. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. In *Jda Jurnal Dinamika Akuntansi* (Vol. 5, Issue 2). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jda](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jda)
- Wangarry, R., Sondakh, J., & Budiarmo, N. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi

- Akuntansi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
<https://doi.org/10.32400/Gc.13.03.20040.2018>
- Wibowo, E. T. (2020). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 109–120.
<https://doi.org/10.37366/Akubis.V5i02.152>
- Widayat, P. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol.I No. 83
- Widiatami, A. K., Cahyonowati, N. (2013). Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wildiana, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 2 (6) : 41-49.
- Yanti, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Peilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Fekom*, 1(2) : 1-13.
- Yetti, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1.
- Yusran, R. R. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan/ Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No. 2 : 203-212.